



UIN SUSKA RIAU

**MANAJEMEN PROGRAM TAKHOSSUS TAHFIZ  
AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN SYEKH  
MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN  
BANGKINANG KAMPAR**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen  
Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**MUKHTARUDIN**  
**NIM: 21691104775**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H./2022 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa an sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Penguitaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

### Lembaran Pengesahan

Nama : Mukhtarudin  
Nomor Induk Mahasiswa : 21691104775  
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : MANAJEMEN PROGRAM TAKHOSSUS TAHFIZ AL-QURAN  
DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BIN  
SHOLIH AL-UTSAIMIN BANGKINANG KAPAR

Tim Penguji: **Dr.Zaitun, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**  
Penguji III

**Dr.Sohiron, M.Pd.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 15/12/2021



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


### PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **Manajemen Program Takhossus Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Muhammad Bin Sholih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar** yang ditulis oleh saudara:

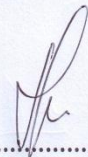
Nama : Mukhtarudin  
NIM : 21691104775  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 Desember 2021.

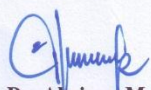
Penguji I  
**Dr. Zamsiswaya. M.Ag**  
NIP. 19700121199701003

  
.....  
Tgl: 30 Desember 2021

Penguji II  
**Dr. Sohiron. M.Pd**  
NIP. 130117070

  
.....  
Tgl: 30 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 2003121002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

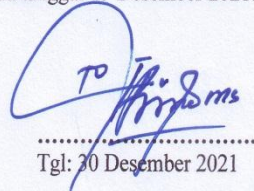
### PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **Manajemen Program Takhossus Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Muhammad Bin Sholih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar** yang ditulis oleh saudara:

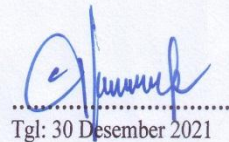
Nama : Mukhtarudin  
NIM : 21691104775  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 Desember 2021.

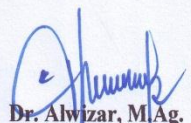
Pembimbing I  
**Dr. Tohirin, M.Pd**  
NIP. 196708121992031001

  
.....  
Tgl: 30 Desember 2021

Pembimbing II  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 2003121002

  
.....  
Tgl: 30 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 2003121002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

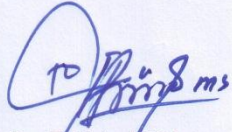
## PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "**Manajemen Program Takhossus Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Muhammad Bin Sholih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar**" yang ditulis oleh:

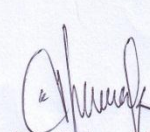
Nama : Mukhtarudin  
NIM : 21691104775  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

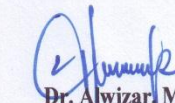
Pekanbaru, 30 Desember 2021  
Pembimbing I

  
**Dr. Tohirin, M.Pd**  
NIP. 196708121992031001

Pekanbaru, 30 Desember 2021  
Pembimbing II

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 2003121002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
NIP. 19700422 2003121002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Tohirin, M. Pd**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Mukhtarudin

Kepada Yth  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara:

|               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : Mukhtarudin  |
| NIM           | : 21691104775  |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam   |
| Konsentrasi   | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| Judul         | : Manajemen Program <i>Takhossus Tahfiz Al-Quran</i> di Pondok Pesantren Syekh Muhammad bin Sholih Al-utsaimin Bankinang Kampar. |

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Pekanbaru, 22 Juni 2021  
Pembimbing I

Dr. Tohirin, M. Pd  
NIP. 19670812 199203 1 001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alwizar, S. Ag, M. Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Mukhtarudin

Kepada Yth  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara:

|               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : Mukhtarudin  |
| NIM           | : 21691104775  |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam   |
| Konsentrasi   | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| Judul         | : Manajemen Program <i>Takhossus Tahfiz Al-Quran</i> di Pondok Pesantren Syekh Muhammad bin Shalih Al-utsaimin Bankinang Kampar. |

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pekanbaru, 22 Juni 2021  
Pembimbing II

Dr. Alwizar, S. Ag, M. Ag  
NIP. 19700422 200312 1 002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 15 Desember 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mukhtarudin  
NIM : 21691104775  
Tempat/ Tgl. Lahir : Petapahan, 07 Desember 1985  
Fakultas/Pascasarjana : Manajemen Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Thesis :

**“Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Quran* Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Thesis dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Thesis saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Thesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan



**MUKHTARUDIN**  
NIM : 21691104775

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, karunia dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat beserta salam peneliti kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini berjudul “Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur’an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar” merupakan hasil karya ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan merupakan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Teruntuk yang paling utama dan teristimewa orangtua saya Ayahanda Awis Karni dan Ibunda Siti Nurlaila yang telah banyak memberikan inspirasi dan do’a kepada penulis, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik hingga akhir dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA selaku Direktur Pascasarjana yang telah memfasilitasi segala macam administrasi.
3. Bapak Dr. Alwizar. S.Ag, M.Ag selaku Ketua Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan berlaku layaknya seorang ayah kepada anaknya, siap diganggu dan meluangkan waktu, sabar dan tidak pernah bosan memberikan bimbingan, saran, arahan kepada penulis juga tidak henti-hentinya memberikan petuah, nasehat dan motivasi yang luarbiasa kepada penulis.
5. Bapak Dr.Alwizar.M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan menjadi pengarah kepada penulis yang telah banyak memberikan motivasi, nasehat dan banyak meluangkan waktu, sabar tidak pernah bosan memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis.
6. Kepada segenap dosen Pasca Sarjana UIN Suska Riau atas kuliah yang diberikan selama ini yang menjadikan mahasiswanya seorang intelektual yang Islami.
7. Kepada Mudir pondok pesantren Muhammad sholih bin utsaimin di desa tajan kabupaten kampar yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.
8. Segenap kawan-kawan MPI lokal angkatan 2016 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
9. Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna oleh karena itu penulis berharap kiranya pihak-pihak terkait dapat membantu penulis untuk memperbaiki dan membenahnya sebaik mungkin.

Pekanbaru, 15 Desember 2021  
Penulis

**MUKHTARUDIN**  
**NIM. 2169004775**

## DAFTAR ISI

|  |  |      |
|--|--|------|
| <b>COVER</b>   |  |      |
| <b>PENGESAHAN</b>  |  |      |
| <b>PENGESAHAN PENGUJI</b>                                    |  |      |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                                 |  |      |
| <b>PERSETUJUAN KETUA PRODI</b>                               |  |      |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>                               |  |      |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>                              |  |      |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>                                      |  |      |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  |  | i    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      |  | iii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    |  | v    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                   |  | vi   |
| <b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....                                |  | vii  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....                           |  | viii |
| <b>ABSTRAK 3 BAHASA</b> .....                                |  | x    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                     |  |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                               |  | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                                |  | 6    |
| C. Batasan Masalah.....                                      |  | 7    |
| D. Rumusan Masalah .....                                     |  | 7    |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                       |  | 8    |
| <b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>                              |  |      |
| A. Landasan Teori.....                                       |  | 10   |
| 1. Manajemen.....  |  | 10   |
| 2. Program Takhossus Tahfidz Al-Qur'an .....                 |  | 25   |
| 3. Faktor Pendukung Program Menghafal <i>Al-Qur'an</i> ..... |  | 53   |
| 4. Faktor Penghambat Program <i>Thfiz Al-Qur'an</i> .....    |  | 55   |
| 5. Pondok Pesantren .....                                    |  | 57   |
| B. Penelitian yang Relevan .....                             |  | 81   |
| C. Konsep Operasional .....                                  |  | 82   |



**BAB III METODE PENULISAN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan Penelitian .....             | 86 |
| B. Lokasi dan Waktu .....                  | 89 |
| C. Sumber Data (Informan Penelitian) ..... | 89 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....           | 90 |
| 1. Observasi .....                         | 91 |
| 2. Wawancara .....                         | 91 |
| 3. Dokumentasi .....                       | 92 |
| E. Triangulasi Data .....                  | 93 |
| F. Teknik Analisis Data .....              | 94 |

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| A. Temuan Umum Penelitian .....   | 96  |
| B. Temuan Khusus Penelitian ..... | 107 |
| C. Analisis Data Penelitian ..... | 113 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 118 |
| B. Implikasi .....  | 119 |
| C. Saran .....      | 111 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**SAMPARAN-LAMPIRAN**

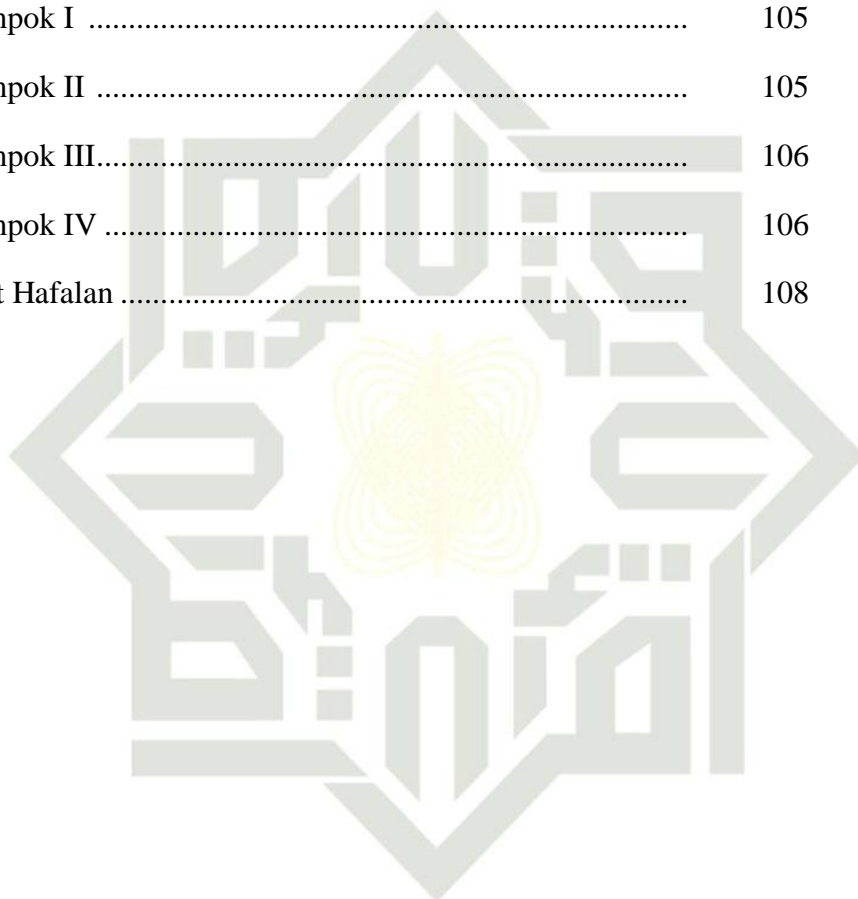
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

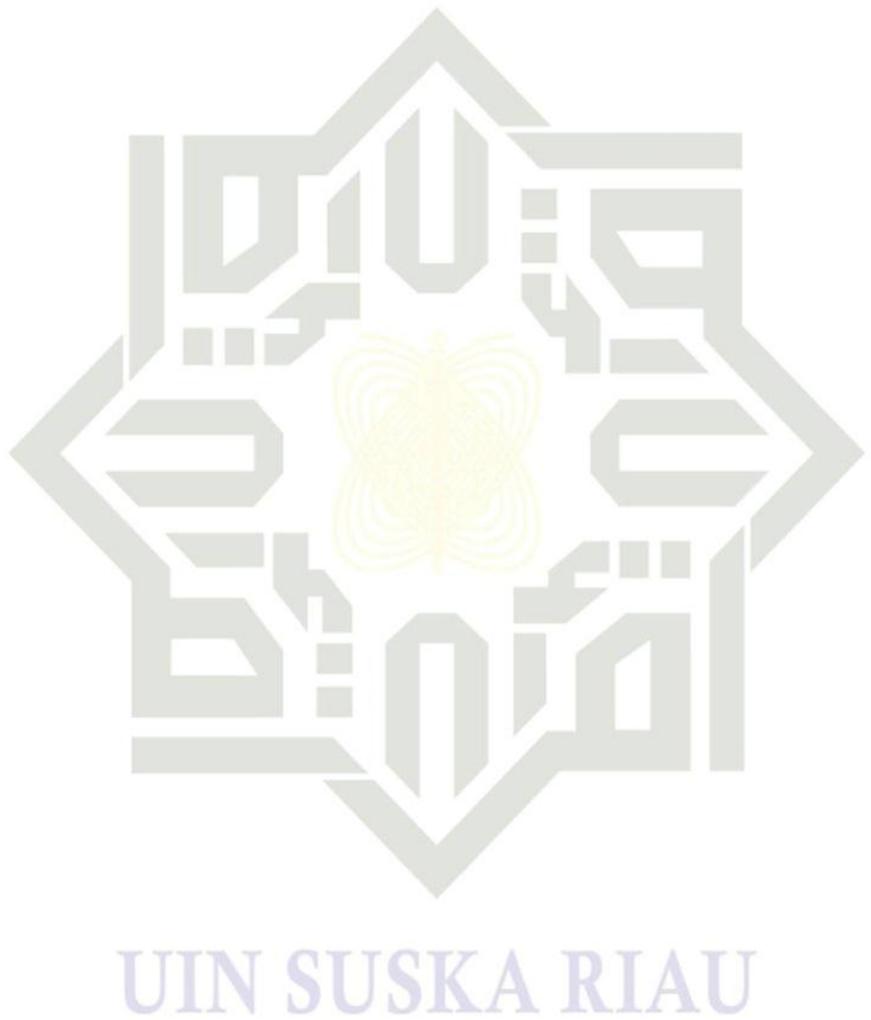
## DAFTAR TABEL

|   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin ..... | 103 |
| 2 | Musyrif Program Takhossus Tahfiz .....   | 103 |
| 3 | Santri yang Mengikuti Program <i>Takhossus Tahfiz Al-Quran</i> .....             | 104 |
| 4 | Kelompok I .....   | 105 |
| 5 | Kelompok II .....  | 105 |
| 6 | Kelompok III.....  | 106 |
| 7 | Kelompok IV .....  | 106 |
| 8 | Target Hafalan .....   | 108 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar IV.1 Penyetoran Hafalan <i>Controlling</i> ( Pengawasan ) ..... | 110 |
|--|-----|



### Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR SINGKATAN

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- KB : Kegiatan Belajar Mengajar
- KD : Kompetensi Dasar
- MHQ : Musabaqah Hifdzil Qur'an
- MJQ : Majelis Muratilil Qur'an
- MTQ : Musabaqah Tilawatil Qur'an
- PT : Pasca TPQ Program Tahfidz
- PP : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan
- SB : Penerimaan Santri Baru
- RP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- APB : Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja
- OP : Standar Operasional Prosedur
- WOT : *Strengths, Weaknesses, Opportunities & Threats*
- DM : Sumber Daya Manusia
- OM : Standar Operasional Manajemen
- UU : Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 5533.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا    | a     | ث    | Th    |
| ب    | B     | ظ    | Zh    |
| ت    | T     | ع    | '     |
| ث    | Ts    | غ    | Gh    |
| ج    | J     | ف    | F     |
| ح    | H     | ق    | Q     |
| خ    | Kh    | ك    | K     |
| د    | D     | ل    | L     |
| ذ    | Dz    | م    | M     |
| ر    | R     | ن    | N     |
| ز    | Z     | و    | W     |
| س    | S     | ه    | H     |
| ش    | Sy    | ء    | '     |
| ص    | Sh    | ي    | Y     |
| ض    | DI    |      |       |

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:





Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{i}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta' marbûthah (ة)

*ta' marbuthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafdz al-Jalâlah

Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

## ABSTRAK

### Mukhtarudin (2021): Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar

Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar. ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan cinta terhadap *Al-Qur'an*, di tengah keadaan masyarakat yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap keadaan putra putrinya terhadap *Al-Qur'an*. Untuk pengelolaan program *tahfidz Al-Qur'an* tersebut, maka program *Tahfidz Al-Qur'an* harus dilaksanakan secara program dan terintegrasi yaitu dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dengan cara selalu dipantau dan dievaluasi proses pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai parasiswa dalam penelitian ini adalah Koordinator *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar dilaksanakan dengan baik yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama perumusan tujuan menjadi awal perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* yang harus ada dan disiapkan oleh sekolah, kedua pendistribusian guru atau Ustadz sebelum dilaksanakan program *Tahfidz Al-Qur'an* harus disiapkan sebagai wujud pengorganisasian dalam program tersebut, ketiga pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai wujud Implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian dan terakhir keempat evaluasi program *Tahfidz Al-Qur'an* dilaksanakan ketika program sedang berlangsung untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari program tersebut untuk selanjutnya dapat diperbaiki. Faktor pendukung dalam manajemen Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* ini adalah guru dan kepala sekolah selalu bersinergi bekerja sama dalam mensukseskan Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* ini. didukung dengan para peserta didik yang antusias dalam menghafalkan *Al-Qur'an*. Faktor penghambat Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* adalah Adapun factor penghambat dalam program ini adalah dengan berjalannya waktu kurangnya minat, kesehatan terganggu, dan rendahnya kemampuan santri. dan juga banyaknya pelajaran yang lain yang harus di pelajari.

**Kata kunci :** Manajemen Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an*

## ABSTRACT

### **Makhtarudin (2021): The Management of Takhossus Tahfiz Al-Qur'an Program at Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Islamic Boarding School Bangkinang, Kampar**

The management of Takhossus Tahfiz Al-Qur'an program at Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Islamic Boarding School Bangkinang, Kampar aimed at producing the young generation owning good character and loving the Holy Qur'an, in the midst of a society that lacked a sense of concern for the condition of their sons and daughters toward the Holy Qur'an. For Tahfidz Al-Qur'an program management, this program must be carried out in a programmed and integrated manner from the aspects of planning, organizing, implementing, and assessing by always monitoring and evaluating the learning process. It was a qualitative research with a qualitative descriptive method. This research was administered at Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Islamic Boarding School Bangkinang, Kampar. Primary and secondary data were used in this research. Sources of data were obtained through observation, interview, and documentation. The interviewee in this research was the coordinator of Takhossus Tahfiz Al-Qur'an. The steps of data collection, data reduction, data presentation, and verification were used in the technique of analyzing data. Based on the results of data analysis and discussion, it could be concluded that the management of Takhossus Tahfiz Al-Qur'an program at Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Islamic Boarding School Bangkinang, Kampar was carried out well, starting from planning, organizing, implementing, and evaluating. First, the formulation of goals was the beginning of planning Tahfidzul Al-Qur'an program that must exist and be prepared by the school; secondly, the distribution of teachers or clerics before implementing Tahfidzul Al-Qur'an program must be prepared as a form of organization in the program; thirdly, the implementation of Tahfidzul Al-Qur'an program was as a form of implementation of planning and organizing; and finally, the evaluation of Tahfidzul Al-Qur'an program was carried out when the program was in progress to measure its effectiveness and efficiency so that the weaknesses and shortcomings of the program could be identified and improved. The supporting factors in the management of Takhossus Tahfiz Al-Qur'an program were teachers and the headmaster who always synergized to work together in the success of Takhossus Tahfiz Al-Qur'an program management, and students who were enthusiastic in memorizing the Holy Qur'an. The obstructing factors for Takhossus Tahfiz Al-Qur'an program management were the lack of interest, health problems, the low ability of students, and many other lessons that must be learned.

**Keywords:** Takhossus Tahfiz Al-Qur'an Program Management

1. Hak cipta dilindungi undang-undang.
2. Dilarang mengutip, menjiplak, atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ملخص

### مختار الدين، (٢٠٢١): إدارة البرنامج لتخصص تحفيظ القرآن في معهد شيخ محمد بن صالح العثيمين بانجكينانج كمفر

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hanya sebagian saja dari karya tulis atau menggunakan sebagian dari karya tulis tersebut untuk tujuan komersial atau tujuan lain tanpa izin tertulis dari penerbit.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 UIN Suska Riau  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

إدارة البرنامج لتخصص تحفيظ القرآن في معهد شيخ محمد بن صالح العثيمين بانجكينانج كمفر تهدف إلى تربية جيل شاب يتمتع بحسن الخلق وحب القرآن في وسط مجتمع يفتقر إلى الشعور بالاهتمام بحالة أبنائه تجاه القرآن. من أجل إدارة برنامج تحفيظ القرآن، يجب أن يتم هذا البرنامج بطريقة مبرمجة ومتكاملة، أي من ناحية التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم. من خلال ملاحظة عملية التعلم وتقييمها دائماً. هذا البحث بحث كفي، وتصميمه باستخدام الطريقة الوصفية الكيفية. أُجري هذا البحث في معهد شيخ محمد بن صالح العثيمين بانجكينانج كمفر البيانات المستخدمة هي بيانات أولية وبيانات ثانوية. مصادر البيانات حُصلت من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. الخبر في هذا البحث هو منسق تخصص تحفيظ القرآن. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي بجمع البيانات وتقليلها وعرضها وتحققها. بناءً على نتائج تحليل البيانات ومناقشتها تم الحصول على الاستنتاج أن إدارة البرنامج لتخصص تحفيظ القرآن في معهد شيخ محمد بن صالح العثيمين بانجكينانج كمفر تم تنفيذها بشكل جيد، بدءاً من التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم الأول، أصبحت صياغة الأهداف بداية التخطيط لبرنامج تحفيظ القرآن التي يجب أن تكون موجودة وأعدتها المدرسة، والثاني، يجب إعداد توزيع المدرسين أو الأساتذة قبل تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن كشكل من أشكال التنظيم في هذا البرنامج، والثالث، تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن كشكل من أشكال تنفيذ التخطيط والتنظيم، والأخير، يتم إجراء التقييم لبرنامج تحفيظ القرآن أثناء البرنامج لقياس فعالية وكفاءة البرنامج بحيث يمكن معرفة الضعف والنقصان في البرنامج بحيث يمكن إجراء التحسينات. العوامل الداعمة في إدارة البرنامج لتخصص تحفيظ القرآن هي أن المدرسين ومدير المعهد يعملون دائماً معاً في إنجاح إدارة البرنامج لتخصص تحفيظ القرآن. وكذلك التلاميذ الذين يتحمسون في تحفيظ القرآن. والعوامل المثبطة لإدارة برنامج تخصص تحفيظ القرآن في هذا البرنامج هي قلة الاهتمام، والمشاكل الصحية، وضعف مهارة التلاميذ، وكذلك العديد من الدروس الأخرى التي يجب تعلمها.

الكلمات الأساسية : إدارة البرنامج لتخصص تحفيظ القرآن

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>1</sup>

Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang pendidikan Islam, ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dipergunakan untuk memberikan sebutan yang baku. Istilah-istilah tersebut adalah: *Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib, riyadloh, irsyad, dan tadrīs*.<sup>2</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bila mengacu pada tujuan tersebut, setidaknya terdapat dua dimensi yang hendak diwujudkan dalam pendidikan nasional, yaitu dimensi transendental yang berupa ketakwaan, keimanan, dan keikhlasan serta

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hlm.13

<sup>2</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) hlm. 1

dimensi duniawi yang meliputi pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, dan kemandirian.<sup>3</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Otonomi dalam mengelola pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, guru juga berperan sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses manajemen (pengelolaan), guru Pendidikan Agama Islam terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Hal ini sebagaimana definisi manajemen yang dikemukakan oleh Terry sebagai berikut: *management is distinct process consisting of planning* (manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan), dan kebiasaan yang dilakukan secara sadar, terus menerus dalam bentuk organisasi. Adapaun semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan.<sup>5</sup>

---

Hasbullah, Otonomi Pendidikan: *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.157

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: BPPE, 1980), hlm. 23.

James A.F Stoner dkk, *Manajemen.*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 1996), hlm 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nanang Fatah sebagai berikut: manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentkan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang sedang strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 1

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 2.



Perkembangan dan kemajuan berfikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah SWT. menghendaki agar risalah Muhammad SAW. muncul di dunia ini. Maka diutuslah beliau disaat manusia sedang mengalami kekosongan para rasul, untuk menyempurnakan “bangunan” saudara-saudara pendahulunya (para rosul) dengan syariatnya yang universal dan abadi serta dengan kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu *al-Quran al-Karim*.<sup>8</sup>

*Al-Quran* merupakan mukjizat yang diberikan kepada kita umat Islam. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya.<sup>9</sup> Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT.

Dalam surat Al-Qomar (54) ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan *Al-Qur’an* untuk ingat, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>10</sup>

Sebelum menghafal *Al-Qur’an*, sangat dianjurkan agar seorang menghafal lebih dahulu lancar dalam membaca *Al-Qur’an*. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan *Al-Qur’an*. Orang yang sudah lancar dalam membaca *Al-Qur’an* sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat -ayat *Al-Qur’an*,

<sup>8</sup> Al Qattan Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*. ( Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009) hlm. 10

<sup>9</sup> Arif Hidayat. *Panduan Cepat Membaca Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Makmur, 2013). hlm. 3

<sup>10</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989). hlm. 566





sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal *Al-Qur'an* apabila sudah lancar membaca *Al-Qur'an*. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaanya salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu cukup lama.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan program *takhossus tahfidz Al-Quran* di Pondok Pesantren Utsaimin Bangkinang Kampar.

Pondok Pesantren Utsaimin Bangkinang menerapkan program *takhossus Tahfidz Al-Qur'an* diantara program unggulannya, bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap *Al-Qur'an* sehingga mampu memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program *Takhossus Tahfidz Al-Qur'an* ini ditargetkan siswa mampu hafal 30 juz dan dibimbing untuk mempertahankan hafalannya.

Program *Takhossus Tahfidz* ini merupakan salah satu inovasi untuk memperoleh suatu keunggulan di pesantren tersebut. Dalam melaksanakan

Wiw Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hlm 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program ini, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Selain itu terdapat sarana, prasarana dan dana.

Kegiatan yang telah dilakukan pihak pesantren dalam Program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an ini diantaranya, menghafal 2 kali dalam sehari ba'da Ashar dan ba'da Isya, kemudian hari jum'at dikhususkan hanya menghafal quran dan adanya program karantina setiap tahunnya sekitar 50 hari, dilakukan diluar sekolah.

Target hafal *Al-Qur'an* 30 juz ini diharapkan tercapai setelah siswa menempuh seluruh proses menghafal selama 6 Tahun. Namun demikian, pelaksanaan Program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin belum mencapai target yg di tetapkan, hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah:

1. Kurangnya pengawasan dari pembimbing
2. Sebagian santri belum mencapai perencanaan yang telah di tetapkan
3. Belum maksimalnya evaluasi yang dilaksanakan
4. Belum maksimalnya pengarahan dari pembimbing.
5. Cepat hafal cepat lupa.
6. Santri tergesa-gesa dalam menghafal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul: Manajemen program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:



1. Pelaksanaan program *Takhosus Tahfiz Al-Qur'an* santri di Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin masih mengalami kendala.
2. Pembinaan program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* santri di Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin belum efektif
3. Implementasi Manajemen program *Takhosus Tahfiz al-qur'an* santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin masih belum terlaksana
4. Pengelolaan program *Takhosus Tahfiz Al-Qur'an* santri di Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin masih belum teratur

#### C. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah: manajemen program *Takhossus Tahfiz Al-Qu'ran* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar dengan sub fokus : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan faktor pendukung dan faktor penghambat, karna inilah poin utama dalam manajemen.

#### D. Rumusan Masalah

Berpijak pada Sub Fokus di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *Takhossus Tahfiz Al-Qu'ran* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?
2. Bagaimana pengorganisasian program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Bagaimana implementasi program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?
4. Bagaimana pengawasan program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?
5. Bagaimana evaluasi program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?

## B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.
- b. Untuk mengetahui pengorganisasian program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.
- c. Untuk mengetahui program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Untuk mengetahui pengawasan *program takhossus tahfiz al-qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.

e. Untuk mengetahui evaluasi program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.

f. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung manajemen program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia akademik dan praktisi pendidikan, dan orang-orang yang bergelut dalam dunia pendidikan

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* pondok pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.

Sebagai masukan bagi perencanaan, kebijakan dan manajemen pesantren dalam pengembangan program *Tahfiz AlQuran*

Sebagai motivasi bagi santri agar lebih bersemangat tercapainya tujuan target yang diinginkan.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

###### Pengertian Manajemen

Dalam bahasa arab manajemen diwakili oleh kata *nazhoma*. *Naznomal asyyaa' nazhman* berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya, *nazhoma amrohu* berarti menyusun dan menetapkan sesuatu.

*Intazhomasy-syai'u* berarti sesuatu tersebut rapi dan teratur, *intizhoomal asyyaa'* berarti hal-hal tersebut terkumpul, bersatu dan saling terkait. Kadang orang arab mengatakan *nizhoomul amri* yang berarti tiang dan penopang sesuatu.

Menurut Muhammad Abdul Mujawwad aktivitas yang menertibkan mengatur dan berfikir olehseseorang, sehingga ia mampu mengurutkan, menata dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui prioritas prioritasnya sehingga menjadikan hidupnya selalu selaras serasi dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Pada prinsipnya manajemen atau *Annizhom* adalah satu kaedah yang yang menetapkan pentinggya menyiapkan tempat untuk segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

12. Muhammas abdul mujawwad, *menjadi manejer sukses*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).  
hlm.118-119

Tradisi *Annizhom* ini dapat menyebar kepada kehidupan manusia jika setiap pekerjaan yang dipilihkan untuk seseorang sesuai dengan orang tersebut. Begitu juga orang tersebut harus mempunyai kemampuan yang sesuai dengan tempat kerjanya. Dengan kata lain, prinsip *in the right man in the right place* harus selalu di junjung tinggi.<sup>13</sup>

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Menurut Ngalm Purwanto manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.<sup>14</sup>

Kata “Manajemen” awalnya hanya populer dalam dunia bisnis, sedangkan dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah administrasi dan manajemen hampir sama. Meskipun ada ahli yang membedakan dan menyatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi. Istilah administrasi umumnya digunakan manakala

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), hal. 8.



merujuk pada proses kerja manajerial tingkat puncak (top management) yang dilihat dari konteks keorganisasian.

Sedangkan istilah manajemen merujuk pada proses kerja manajerial yang bersifat operasional. Terry mendefinisikan sebagaimana dikutip oleh Slameto “manajemen” dari sudut pandang organiknya yaitu perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>15</sup>

Menurut Parker manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing sebagaimana berikut:

1. Dalam bukunya Made Pidarta manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berawal dan berakhir padamanajemen. Manajemen adalah inti administrasi, karena manajemen merupakan bagian utama administrasi, dengan tugas- tugasnya yang paling menentukan administrasi. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, suatu aktivitas yang menjadi pusat administrasi, pusat atau inti kerjasama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 164

<sup>16</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Melton Putra, 1988), hlm.





2. Pendapat Terry (1997 : 4) yang mengemukakan “ *Managementis a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources* “  
Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya.<sup>17</sup>
3. Sulistyorini dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam mengemukakan arti manajemen sebagai berikut kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>
4. Sukanto Reksohadiprojo dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen mengartikan manajemen sebagai berikut: manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Manajemen sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambil keputusan. Manajemen dapat pula berarti

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>18</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1996), hlm



pengembangan keterampilan, yaitu teknis, manusiawi dan konseptual.<sup>19</sup>

Untuk memberikan pemahaman tentang manajemen dan arti manajemen itu sendiri, berikut diuraikan definisi manajemen menurut para ahli di antaranya adalah Mary Parker seorang kontributor awal dari bidang psikologi dan sosiologi mengungkapkan bahwa manajemen adalah kiat atau seni dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain, sedangkan James A F Stoner mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi pendidikan. Pendidikan merupakan organisasi yang memiliki program-program yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah

<sup>19</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1996), hlm

13

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.51





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>21</sup>

Winardi juga mengungkapkan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.<sup>22</sup>

Manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen juga mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan penggerakan kelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial manajemen fungsinya pada interaksi orang-orang baik yang ada di bawah maupun yang ada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.<sup>23</sup>

Manajemen juga merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya melalui orang lain dan bekerja sama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

<sup>22</sup> Winardi, *Azaz-azas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1993), hlm. 4

<sup>23</sup> Seogabio, Admowiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya, 2000), hlm. 5

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 260



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Amin Haedari mengartikan manajemen pesantren sebagai suatu kegiatan atau aktivitas memadukan seluruh aspek dan komponen pesantren agar terfokus pada pencapaian tujuan dan target pesantren yang telah direncanakan sebelumnya, baik tujuan umum maupun khusus.<sup>25</sup>

Di antara tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>26</sup>

Menurut A. Halim yang mengambil konsep manajemen industry untuk diterapkan di pesantren menyatakan, bahwa manajemen pesantren merupakan suatu peningkatan yang dilakukan secara terus-menerus sejak adanya ide untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>27</sup>

#### Tujuan Manajemen

##### 1) Produktifitas

Adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*).

Produktif dapat dinyatakan secara kuantitas dan kualitas.

Amin Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 53

M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 93-94.

A. Halim, dkk., *Manajemen pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 89



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2) Kualitas

Menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau kepada barang (*products*) atau jasa (*servis*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atau bobot dan kinerjanya.

## 3) Efektifitas

Adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi.

## 4) Efisiensi

Membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektifitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau evektifitas adalah perbandingan antara rencana tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisien waktu, biaya, tenaga dan sarana.<sup>28</sup>

## Fungsi Manajemen

Pencapaian tujuan tersebut, tak terkecuali dalam membentuk sikap kemandirian, diperlukan pelaksanaan manajemen yang memadai. Manajemen yang dimaksud meliputi manajemen organisasi dan pendidikan yang terdiri atas fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)<sup>29</sup>.

<sup>28</sup>Administrasi dan Supervise Pendidikan Teori dan Paraktek. <http://books.google.co.id>  
M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pusataka, 2003), hlm. 93-94.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 1) Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimana yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>30</sup> Dalam pengertian lain perencanaan merupakan proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan cara dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.<sup>31</sup>

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan,

- a) Apa yang akan dicapai berkenaan dengan penentuan tujuan.
- b) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu dilaksanakan.
- c) Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya
- d) Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan, pentahapan kegiatan sampai dengan selesai.
- e) Siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan
- f) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan mana yang telah selesai, sedang dan akan selesai

Perencanaan berhubungan dengan kemandirian, dengan adanya perencanaan yang matang kemandirianpun akan mudah

<sup>30</sup>Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Rafika Aditama, 2008), hlm. 13  
<sup>31</sup>Nanang Fattah, *Landasan Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49.

terbangun. Adapun yang dimaksud kemandirian itu sendiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain.

Dalam pengertian lain bahwa kemandirian itu adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri.<sup>32</sup> Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan tadi.

Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan masing-masing anggota organisasi. Pengarahan ini diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Agar pengarahan ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, diperlukan pengarah yang mempunyai kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama.

Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu proses pencapaian tujuan. Data

---

<sup>32</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan peserta didik* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), hlm. 142



itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan dalam kegiatan itu serta kelemahan apa yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam pengertian lain, Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mencakup penempatan orang-orang pada kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang sesuai dengan keperluan pekerja dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan kepada setiap orang sebagai pelaksana kegiatan yang diharapkan.

Dengan demikian, organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat atau menyatakan unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Manusia yang bekerja sama baik yang berperan sebagai pimpinan ataupun yang dipimpin oleh seterusnya.
- b) Sasaran, yaitu tujuan yang hendak dicapai
- c) Tempat kedudukan, dimana manusia memainkan peran, wewenang dan tugasnya



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>33</sup> Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pekerjaan dan wewenang disusun dalam pembagian tugas
- e) Teknologi, yaitu berupak hubungan antara manusia dalam organisasi sehingga tercipta suatu organisasi yang utuh
- f) Lingkungan, yaitu adanya lingkungan yang saling mempengaruhi, misalnya ada sistem kerjasama sosial yang serasi.<sup>34</sup>

Dalam hal pengorganisasian terdapat lima tahapan penting dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- a) Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Melakukan pembagaian pekerjaan
- c) Penyatuan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks
- d) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis
- e) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan nmeningkatkan efektivitas.<sup>35</sup>

### 3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang terpenting, karena perencanaan dan pengorganiasian yang telah

---

Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, ( Bandung: Rafika Aditama, 2008), hlm.18  
 Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles, *Manajemen*, Terj. Wilhelmus W. Bakowatun  
 (Jakarta: Intermedia, 1986), hlm. 84.

dibuat sedemikian rapi tidak akan mewujudkan output kongrit bila tidak ada tindakan yang berarti. Karena itu, banyak para ahli yang berpendapat bahwa penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen penggerakan menurut Tery adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran perubahan yang bersangkutan dan sasaran anggotaperusahaan, karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.<sup>36</sup>

#### 4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>37</sup> Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai dengan fungsi organisasi.<sup>38</sup>

Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan sekaligus untuk menentukan rencana kerja yang akan datang, oleh karena itu pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaksana, terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan pimpinan tidak akan dapat mengetahui adanya

Marno, *Op.Cit*, hlm. 22

Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 135.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.126



penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik baik dari segi hasil pengalaman yang lalu.<sup>39</sup>

Dalam hal pengawasan ada beberapa unsur yang perlu diketahui dalam proses pengawasan antara lain adalah:

- a) Adanya proses yang menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan.
- b) Merupakan alat menyuruh orang lain bekerja menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai.
- c) Memonitor, menilai dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan.
- d) Menghindari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan penyimpangan-penyimpangan atau penyalahgunaan.
- e) Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja

Proses pengendalian dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seorang manajer atau pimpinan dapat melakukan kunci pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengawasan itu melalui tahapan-tahapan tertentu.

Menurut Hasibuan proses pengawasan atau kontrol dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan standar atau dasar untuk melakukan control.
- b) Mengukur pelaksanaan kerja.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi-deviasi.
- d) Melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>40</sup>

#### d) Manajemen program pembelajaran

Dalam teori pembelajaran, manajemen program pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran meliputi teori pengajaran yang di dalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen program pembelajaran. Menurut Reigeluth bahwa manajemen program pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.<sup>41</sup> Itu berarti manajemen program pembelajaran adalah proses pendaya gunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran.

Rohani berpendapat bahwa manajemen (pengelolaan) program pembelajaran adalah lebih mengacu pada suatu upaya mengatur (memenejemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif. Manajemen pembelajaran diawali dengan penentuan strategi,

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm.27

<sup>41</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm 9.





- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian.<sup>42</sup> Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* bagi perbaikan seluruh program pembelajaran lebih lanjut.

## 2. Program *Takhosus Tahfiz Al-Qur'an*

Pengertian

### 1) Program *Takhossus*

Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana.<sup>43</sup> Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>44</sup>

Kemudian istilah “program” sendiri sudah seringkali kita dengar. Program menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryo Subroto adalah: “Sederetan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Selanjutnya Farida Yusuf mendeskripsikan “Program sebagai

<sup>42</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 2.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 4

kegiatan yang direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan”<sup>45</sup>.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>46</sup>

Program *Tahfiz* merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan selain untuk menjaga otentitas kitab Allah, juga bertujuan untuk membentuk moralitas sehingga masing-masing individu yang menghafal *Al-Qur'an* memiliki kepribadian yang baik. Seseorang yang menghafal *Al-Qur'an* maka diharuskan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak ada yang terlewatkan, bahkan menjadikan sebagai sumber inspirasi dalam aktivitas kehidupan, hal ini sebagaimana fungsi *Al-Qur'an* itu sendiri sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam.<sup>47</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (alhijr: 9)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hlm. 271

2.

B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

Rusdianto, *Refleksi Diri Menuju Insan Kamil*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012) hlm. 79

Tahfidz merupakan salah satu metode dalam pembelajaran *Al-Qur'an*. Dengan adanya program tahfidz diharapkan santri memiliki kepribadian *Qur'ani* yang dapat menjadikan *Al-Qur'an* sebagai pedoman hidup sebagaimana tujuan diturunkannya *Al-Qur'an* untuk memberi petunjuk pada setiap manusia dalam mengarungi kehidupan.

## 2) Tahfiz Al-Qur'an

*Tahfiz al-Qur'an* atau *Tahfiz Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfiz* dan *al-Qur'an*. Kata tahfidz merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi ( حفظ - يحفظ - تحفيظ ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian *Tahfidz al-Qur'an* atau *Tahfizu Qur'an* dapat berarti menjadikan (seseorang) hafal *Al-Qur'an*.<sup>48</sup>

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata hafiza- yahfazu yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara baik ingatannya. Juga “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Sedangkan menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>49</sup>

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yakni nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar untuk orang-orang yang beriman. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah SWT. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.<sup>50</sup>

Al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, serta penuntut jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun juga diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yakni Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>49</sup> Abdul Azziz Abdullah Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4 (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

<sup>50</sup> Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Study Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), h.18



sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitabsuci.<sup>51</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, metode menghafalnya dan lain-lain.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW an menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Salah satu upaya yang mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaanya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar.<sup>52</sup>

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>51</sup> Ahmad Syahrifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: GemaInsani Press, 2004), hlm. 23

<sup>52</sup> Fithriani Gade, —*Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*”, Jurnal Ilmiah Didaktika Volume XIV Nomor 2, 2014, hlm. 414

yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>53</sup>

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>54</sup>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>53</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 24

<sup>54</sup>Ahsin W, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hlm. 21-22.

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik maka seseorang harus memenuhi syarat-syaratnya, adapun syarat menghafal Al-Qur'an antara lain:

Pertama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah swt. Ibnu Abbas pernah mengatakan bahwa setiap orang akan diberikan pahala sesuai dengan kadar niatnya. Abdul Qasim mengatakan bahwa ikhlah adalah mengkhhususkan ketaatan hanya berniat untuk mendekati (taqarrub) kepada Allah swt tidak untuk yang lainnya seperti sekedar bergaya dihadapan manusia sebagai harapan mendapat pujian.<sup>55</sup>

Sifat *Madzmumah* adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapan dan dalam bakhil, pemaarah, sombong, dusta, ingkar, angkuh penakut, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Motivasi dalam diri sendiri serta motivasi dari orang-orang terdekat terutama keluarga adalah hal yang sangat diperlukan dalam



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>55</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustak Husna, 2008) hlm.239

<sup>56</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat sukses menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Dzilal Press, 2006), hlm. 105

menghafal Al- Qur'an. Ketekunan dan kesabaran yang penting untuk dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an karena dalam menghafal.<sup>57</sup>

*Istiqomah* yang dimaksud adalah konsisten, yakni tetap menjaga niat serta bertambah hafalan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitupun berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.<sup>58</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, bila dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>59</sup>

Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Para penghafal Al-*Qur'an* dalam menghafalkan Al-*Qur'an* secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-*Qur'an* saja dan ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena itu, para

Muhaimin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Husna, 2008), h. 241

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 51

Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004). hlm 49

Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011) hlm. 97



penghafal *Al-Qur'an* harus mampu mengatur waktu dengan baik dalam menghafal *Al-Qur'an* dan juga melakukan aktifitas lainnya;<sup>61</sup>

Adapun yang dimaksud dengan program *Tahfidz* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mencetak generasi yang mampu menghafal *Al-Qur'an* dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat program *Tahfiz* merupakan serangkaian kegiatan maka perlu adanya manajemen dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sesuai dengan teori manajemen George R. Terry dalam bukunya "*Principles of Manajement*", membagi manajemen dalam beberapa fungsi yaitu: *Planning, organizing, actuating, controlling*.<sup>62</sup>

*Planning* dalam konteks lembaga pendidikan *tahfidz Al-Qur'an*, untuk menyusun kegiatan lembaga pendidikan diperlukan data yang banyak dan valid, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur lembaga pendidikan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

*Organizing* dalam konteks lembaga pendidikan *Tahfidz Al-Qur'an*, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan sebagai suatu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>61</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 58

<sup>62</sup>Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015), hlm. 25

organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapi dan tepat, baik tujuan, pendidik dan tenaga kependidikan, santri, kurikulum, keuangan, metode, fasilitas, dan faktor luar seperti masyarakat dan lingkungan sosial budaya.

*Actuating* dalam konteks lembaga *pendidikan tahfidz Al-Qur'an*, kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi melalui kegiatan pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang menyenangkan, sehingga mutu pembelajaran dapat dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua santri sesuai harapan yang dicita-citakan.

*Controlling* dalam konteks pendidikan, Depdiknas mengistilahkan pengawasan sebagai pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi yang harus diterapkan yaitu: 1) pengawasan yang dilakukan pimpinan dengan memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi. 2) bantuan dan bimbingan. 3) pengawasan dalam bentuk saran yang efektif. 4) pengawasan yang dilakukan secara *periodic*.<sup>63</sup>

Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidzul *Al-Qur'an*

Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal *Al-Qur'an* adalah dari nash *al-Qur'an* yaitu:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr:9).<sup>64</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَحْبَبَنِي عَلَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari *al-Qur'an* dan mengajarkannya." Shahih: Ibnu Majah (No. hadist: 211). Tirmidzi (No. hadist: 2833), Bukhari (No. hadist : 4639), Bukhari (No. hadist: 4640), Ahmad (No. hadist: 389).<sup>65</sup>

Adapun tujuan program takhossus tahfidzul *Al-Qur'an* secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal *Al-Qur'an*.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat dalam *Al-Qur'an*.

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971) hlm. 391.

<sup>65</sup>Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Edisi Full CHM hadis no. 907.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal *Al-Qur'an* dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat *Al-Qur'an* dalam aktivitas sehari-hari.<sup>66</sup>

Teknik pembelajaran *takhasus* dimaksudkan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan kemampuan siswa yang berhubungan dengan pengetahuan keagamaan. Adapun mengenai tujuan program *takhasus* berdasarkan analisis kajian lapangan kepustakaan, penulis menggambarkan tujuan program *Takhasus* adalah sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam, yakni menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany:<sup>67</sup>

- 1) Metode Pembelajaran *Tahfz Al-Qur'an*.

Ahsin W. al-Hafidz menyebutkan 5 metode menghafalkan *Al-Qur'an* meliputi:

- 1) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya dimana setiap ayat yang akan dihafal dibaca berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ayat berikutnya.

<sup>66</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadts* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009) hlm. 168-169.

<sup>67</sup> Zulkarmain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 19





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2) Metode Kitabah

Metode Kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat-ayat itu dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

## 3) Metode *Sama'i*

Metode Sama'i yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

## 4) Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode Wahdah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang di hafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan.

## 5) Metode *Jami'*

Metode Jami' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang Instruktur. Dimana instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama.

Perlakukanlah anak didik dengan metode yang baik sesuai dengan bakat dan kepekaannya. Yang terpenting adalah membuat rasa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

senang dan nyaman anak ketika menghafal. Untuk itu seorang guru atau ustadz harus pandai- pandai mengembangkannya dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal *Al-Qur'an*.

#### Keutamaan Menghafal *Al-quran*

*Al-Quran* adalah kitab Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada hamba dan rasul-Nya Muhammad saw. dan Allah menjaganya dari pengubahan, penggantian, penambahan, dan pengurangan.

Allah swt. berfirman dalam surat al-Hijr/15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan *Al-Quran*, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Salah satu bukti daripada pemeliharaan *Al-Quran* adalah adanya perhatian dan usaha khusus dari umat Islam untuk menghafal Alquran. Sarana “penjagaan” yang paling efektif terhadap kitab yang mulia ini ialah dihafalkannya Alquran itu di hati sanubari umat Islam, laki-laki dan perempuan, maupun anak-anak. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak dapat dijangkau oleh musuh dan orang-orang yang dengki terhadap Islam. Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq mengatakan: “Bisa jadi pada suatu saat umat Islam diserang dan Kitab yang mulia ini dibakar. Namun demikian *Al-Qur'an* tetap kokoh di relung hati sanubari para penghafalnya. Peristiwa seperti ini pernah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dialami umat Islam di berbagai negeri Islam ketika dijajah Uni Soviet.<sup>68</sup>

Hamdan Hamud Al-Hajiri menyebutkan bahwa Said bin Jubair Radhiyallahu‘Anhu berkata, “Tidaklah ada satu kitab pun dari kitab-kitab Allah yang dibaca keseluruhannya secara hafalan kecuali *Al-Qur’an*.”<sup>69</sup>

James Manetis berkata, “Setidaknya *Al-Qur’an* adalah kitab yang paling banyak dibaca di alam semesta ini, dan pastinya ialah yang paling mudah untuk dihafal.” Kebenaran ini adalah suatu hal yang juga diakui oleh Lorena Glary, seorang wanita orientalis, yang mengatakan, “Sesungguhnya kami sekarang ini walaupun sedang gencarnya gelombang keimanan, tetapi kami menemukan ribuan manusia yang mampu mengucapkan di luar kepala mereka, dan di Mesir saja terdapat banyak para penghafal *Al-Qur’an* yang melebihi jumlah pembaca Injil di seluruh dataran Eropa<sup>70</sup>.”

Menghafal Alquran, mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw, karena beliau sendiri menghafal Alquran dan senantiasa membacanya. Karena keteguhannya dalam menghafal, Nabi Muhammad saw. senantiasa memperlihatkan hafalan tersebut kepada malaikat Jibril, sekali dalam setahun. Pada tahun ketikabeliau

<sup>68</sup> Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur’an: Kaifa Tahfazu al-Quran al-karim al-qawa’id az-zahabiyyah lihifzi alquran*, terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan, et. al. (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 45.

<sup>69</sup> Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur’an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar cet. 1 (Jakarta: Dar as- Sunnah Press, 2009), hlm. 23.

<sup>70</sup> *Ibid.* hlm. 24.

akan meninggal, dilakukannya dua kali. Beliau juga mengajarkan dan menyampaikan hafalannya kepada para sahabat, dan begitu pula sebaliknya.

Menghafal Alquran juga merupaku perbuatan yang meneladani perilaku ulama *salaf*, yang menguasai Alquran melalui hafalan, memahami tafsirnya dan seluruh ilmunya, karena Alquran merupakan fondasi dan induk bagi semua ilmu. Dalam hal ini, Imam Nawawi mengatakan dalam kitab *al-Majmu'* sebagaimana dikutip oleh Salim Badwilan: “Ulama salaf tidaklah mengajarkan hadits dan fiqh kecuali kepada mereka yang menghafal *al-Qur'an*.<sup>71</sup>

Menghafal Alquran telah dipermudah bagi seluruh manusia, dan tidak ada kaitannya dengan kecerdasan ataupun usia. Firman Allah menjelaskan dalam *Al-Quran* surat *al-Qamar*/54: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan *Al-Quran* untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.<sup>72</sup>

Kenyataan menunjukkan, bahwa anak-anak kecil di bawah usia sepuluh tahun, mampu menghafal *Al-Quran* seluruhnya. Padahal mereka tak mengerti apa makna kalimat yang mereka baca. Begitu juga orang yang tidak dapat melihat (buta), dapat menghafal *Al-Quran* dengan baik, hanya dengan mendengar dan dituntun membacanya saja.

<sup>71</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Terj. Rusli (Jogjakarta: Dipa Press, 2009), hlm. 26.

<sup>72</sup> .S. *al-Qamar*/54: 17



Raghib As-Sirjani misalnya, berhasil menghafal *Al-Quran* sebanyak 30 juz di tengah-tengah komunitas dan situasi yang relatif kurang mendukung. Kesibukan studi untuk meraih gelar doctor dalam bidang medis di Amerika Serikat tidak menghalanginya meraih titel hafiz.

Suatu peristiwa yang menakjubkan, pada bulan Februari 1998 di *Hijaz College Islamic University*, sekitar 32 kilometer dari kota Birmingham, kerajaan Inggris, seorang anak laki-laki dari negeri Persia, bernama Husein Tabataba'i yang ketika berumur 5 tahun sudah hafal *Al-Quran*, dan ketika berumur 7 tahun, menjalani ujian doctoral. Dia disebut-sebut sebagai mukjizat abad ke-20. Dalam buku “Doktor Cilik Hafal & Paham *Al-Quran*” yang ditulis oleh Dina Y. Sulaeman digambarkan:

Kini di sebuah negeri berperadaban Barat, lelaki cilik itu menjalani ujian selama 210 menit, dalam 2 kali pertemuan. Ujian yang harus dilaluinya meliputi 5 bidang: menghafal *Al-quran* dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu, menerangkan topic ayat *Al-Quran*, menafsirkan dan menerangkan ayat *Al-Quran* dengan menggunakan ayat lainnya dari *Al-Quran*, bercakap- cakap dengan menggunakan ayat-ayat *Al-Quran*, dan metode menerangkan makna *Al-Quran* dengan metode isyarat tangan. Di sela-sela ujian, saat istirahat, dia bermain-main di halaman gedung, layaknya seorang anak berusia kecil usia 7 tahun. Pada tanggal 19 Februari 1998, lelaki



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

cilik itupun menerima ijazah Doktor Honoris Causa dalam bidang  
 “*Science of The Retention of Holy Qura.*”<sup>73</sup>

Menghafal Adalah Awal Dalam Sejarah Pembelajaran Alquran

Nabi Muhammad saw. adalah seorang Nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan menulis. Hal ini dijelaskan dalam firman Alla Q.S. Al-A’raf/ 7: 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا  
 عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَهُمْ لَهُمْ الطَّيِّبَاتِ وَتُحْرَمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ  
 وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ  
 وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

157. (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (*Al-Quran*), mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>74</sup>

Dalam ayat lain Q.S.al-Ankabut/29: 48 Allah swt menyebutkan:

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ ۚ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَحِطُّوهُ بِيَمِينِكُمْ ۗ إِذَا لَأْرْتَابَ  
 الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

<sup>73</sup> Dina Y. Sulaeman, *Doktor Cilik Hafal & Paham Al-Quran* (Cinere Depok: Pustaka IIMaN, 2008), hlm. 12.

Q.S. al-A’raf/ 7: 157.

Artinya: Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu).<sup>75</sup>

Kedua ayat di atas, menunjukkan kondisi Rasulullah saw. yang tidak dapat membaca dan menulis, sehingga beliau menerima dan mengajarkan Alquran dengan cara hafalan. Kondisi yang demikian, diatur oleh Allah dengan cara menurunkan *Al-quran* secara bertahap, berangsur-angsur, selama berbulan-bulan, dan sehari-hari, antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun, agar mudah dalam penghafalannya. Selanjutnya Rasulullah saw, juga mengajarkannya kepada sahabat- sahabat, sesuai dengan turunnya ayat dengan cara menghafal pula, sehingga sama antara orang yang lemah dengan yang cerdas, orang yang sibuk dengan orang yang banyak punya waktu luang, dan merupakan salah satu hikmah diturunkannya ayat *Al-quran* dengan berangsur-angsur, adalah supaya mudah menghafalnya.

Sejarah mencatat, bahwa metode Rasulullah mengajarkan Alquran kepada para sahabatnya adalah dengan cara menghafal. Kedatangan wahyu merupakan suatu yang dirindukan Nabi. Oleh karena itu, apabila ada wahyu yang datang, Nabi langsung menghafal dan memahaminya, serta mengajarkannya kepada para sahabat dengan cara hafalan pula.

---

Q.S.al-Ankabut/29: 48





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Abbas mengatakan bahwa, “Rasulullah saw. sangat ingin segera menguasai Alquran yang diturunkan. Ia menggerakkan lidah dan kedua bibirnya karena takut apa yang turun itu akan terlewatkan. Ia ingin segera menghafalnya<sup>76</sup>.

Maka Allah menurunkan surat Al-Qiyamah/75: 16-190

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ  
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ

Artinya : (16) Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya (17) Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya(18)Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu (19) Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.<sup>77</sup>

Dengan demikian, Nabi adalah orang yang paling pertama menghafal Alquran, dan hafalan Nabi selalu diperiksa oleh Jibril. Tindakan Nabi itu merupakan suri teladan yang diikuti para sahabatnya. “Imam Bukhari mencatat sekitar tujuh orang sahabat Nabi yang terkenal dengan hafalan Alqurannya. Mereka adalah ‘Abdullah bin Mas’ud, Salim bin Mi’qal (maula-nya Abu Hudzaifah), Mu’adz bin Jabal, Ubai bin Ka’ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin As-Sakan, dan Abu Darda.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, cet. 3 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 151.

<sup>77</sup> Q.S.Al-Qiyamah/ 75: 16-19

<sup>78</sup> Rosihan Anwar, *Ulum Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 37.



Dikala umat Islam telah berhijrah ke Madinah, disaat Islam telah tersebar ke kabilah-kabilah Arab, mulailah sahabat yang dapat menghafal Alquran, pergi ke kampung-kampung, kedusun-dusun, menemui kabilah-kabilah yang telah Islam untuk mengajarkan Alquran. Kemudian, kepada tiap mereka yang telah mempelajari, diberatkan mengajari teman-temannya yang belum mengetahui. Sahabat-sahabat yang mengajarkan itu pergi ke kabilah-kabilah yang lain untuk menebarkan *Al-Qur'an* seterusnya.

Asy-Syathiby dalam al-'Aqilah, seperti yang dikutip oleh Ash-Shiddieqy mengatakan: "Senantiasa *Al-Qur'an* itu dihafal oleh para sahabat sejak dari permulaan diturunkan hingga seterusnya. Para sahabat terus menerus memberi perhatian dan bercepat-cepat menghafal *Al-Qur'an*, serta mentashhihkan hafalannya, tajwidnya dan memeriksai cara-cara qiraahnya, sejak *Al-Qur'an* diturunkan sehingga akhirnya.

Pada masa sahabat, Al-Jazary mengatakan:" Yang dipegang dalam penukilan *Al-Qur'an* ialah hafalan, bukan tulisan.<sup>79</sup>

Pada masa khalifah Abu Bakar, ada sekitar 70 orang yang hafal Alquran syahid dalam perang Yamamah. Peristiwa ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan sahabat-sahabat atas kemurnian ayat-ayat Alquran, sehingga melahirkan ide untuk mengumpulkan/menuliskan ayat-ayat Alquran dalam sebuah mushaf. Abu Ubaid, menyebutkan

<sup>79</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, cet. 2 (Jakarta: Bulan Bintang1991), hlm . 61-62.



dalam bukunya *Al-Qira'at*, sebagaimana dikutip oleh Yusuf Al-Qardawi.

Ada beberapa penghapal dari golongan shahabat. Maka dia membilang dari kalangan Muhajirin adalah empat khalifah, Thalhah, Sa'ad Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, Salim, Abu Hurairah, Abdullah bin As-Sa'ib, Abdalah, Aisyah, Hafshah, dan Ummu Salamah. Adapun dari kalangan Anshar ialah Ubadah bin Ash-Shamit, Mu'adz yang dijuluki Abu Halimah, Majma' bin Jariyah, Fadhlah bin Ubaid, Maslamah bin Mukhallad. Dia juga menegaskan bahwa sebagian yang lain menyempurnakan hapalannya setelah Nabi Shallahu Alaihi wa Sallam wafat. Al-Qardhawi menyebutkan: Ketika Umar menghatamkan hapalan surat al-Baqarah, maka dia menyembelih seekor onta, sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat ini. Sewaktu kecil kami juga biasa mengadakan pertemuan dalam sebuah jamuan jika kami sudah selesai menghafalkan surat *Al-Baqarah*, dan kami menyebutkannya "Khataman kecil", dan jika sudah hapal seluruh *Al-Qur'an* disebut "Khataman besar."<sup>80</sup>

#### Strategi Pembelajaran Tahfiz Alquran

Untuk membantu mempermudah kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, diperlukan strategi menghafal yang baik. Ahsin Wijaya menjelaskan bahwa: Strategi pengulangan ganda, Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar telah hafalah, Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam

<sup>80</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran* Terj. Kathur Suhardi, cet.4 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 142



satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, Menggunakan satu jenis mushaf, Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya, Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, Disetorkan pada seorang pengampu.<sup>81</sup>

Manfaat menghafal *Al-Qur'an*

- a) *Al-Qur'an* memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika menghafal *Qur'an* memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab.
- b) Di dalam *Al-Qur'an* banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal *Al-Qur'an* ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c) Dalam *Al-Qur'an* banyak dijumpai uslub (idiom) atau ta'bir (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "dzauq arabi" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau uslub Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam *Al-Qur'an*.
- d) *Al-Qur'an* merupakan kitab yang indah . setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika Shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.<sup>82</sup>
- e) Hafalan *Al-Qur'an* membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil

<sup>81</sup>Op Cit.hlm. 67.

<sup>82</sup>Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an I*, ( Surakarta: Insan Kamil, 2011), hlm. 31-39.



ayat *al-Qur'an* dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.

- f) Menguatkan daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal *Al-Qur'an* akan mudah menghafal hal-hal lain selain *al-Qur'an*. Banyak anak yang menghafal *Al-Qur'an* memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal *Al-Qur'an*.<sup>83</sup>

#### Hukum Menghafal *Al-Qur'an*

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara *Al-Qur'an*, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat *Al-Qur'an* akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian *Qur'an*. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian *Al-Qur'an* itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal *Al-Qur'an* hukumnya adalah fardu kifayah. Artinya orang yang menghafal *Al-Qur'an* tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci *Al-Qur'an*. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika

<sup>83</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, jilid 1, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016) hlm. 11-12.



kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>84</sup>

### Membantu Anak Menumbuhkan Kemampuan Mengingat Hafalan

Bila anak tidak bisa menghafal dengan baik, hendaknya Anda mengikuti metode di atas, namun harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Perencanaan dalam menghafal harus sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal. Misalnya, menghafal seperempat hizb dalam dua minggu, sebagai ganti dari menghafalnya dalam seminggu.
- b) Mengulang-ulang ayat lebih dari sekali sebelum tidur. Hendaknya hal ini menjadi yang terakhir ia dengarkan sebelum tidur.
- c) Menambahkan jumlah ayat yang hendak dihafalkannya dalam sehari, Biasanya dua ayat, maka ditambah menjadi tiga ayat. Ujilah anak dan sejauh mana kemampuannya dalam penambahan ini. Bila tidak terjadi kerancuan, maka teruskan. Bila anak tidak mampu, maka kembalilah kepada kemampuannya semula.
- d) Potonglah ayat-ayat yang panjang menjadi beberapa bagian, sehingga memudahkan anak untuk menghafal.<sup>85</sup>

### Keutamaan menghafal *Al-Qur'an*

Menghafal *Al-Qur'an* merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, dihadapan Allah Swt. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal *Al-Qur'an*, baik keutamaan di dunia maupun

Ahsin W, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21-22.

<sup>85</sup> Yasir Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafiz*, ( Solo: Kiwah Media, 2015), h. 94-95.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadis Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca, dan menghafal *Al-Qur'an*. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal *Al-Qur'an* merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci *Al-Qur'an*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah surah Fathir ayat 32 yang artinya:

ثُمَّ أَوْزَنَّا الْكُتُبَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka yang ada menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal *Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah
- b) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin
- c) Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi
- d) Dijadikan sebagai keluarga Allah Swt
- e) Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya
- f) Sebaik-baiknya insan
- g) Senantiasa dinaungi rahmat Allah

- h) Memperoleh banyak kebaikan hati akan senantiasa.<sup>86</sup>

Metode menghafalkan *Al-Qur'an* meliputi:

- 1) Metode *Tahfiz* (menghafal)

Metode *tahfiz* (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah berikut:

- a. Membaca ayat-ayat yang akan dihafal.
  - b. Membaca sambil dihafal.
  - c. Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
  - d. Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan diulang tanpa melihat *Al-Qur'an*.
  - e. Materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
  - f. Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz/ustazah atau kyai.
  - g. Berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan materi-materi sebelumnya.<sup>87</sup>
- 2) Metode *Takrir* (pengulangan)

Tahapan metode takrir (pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk

<sup>86</sup> Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, jil. 1, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 1--9

<sup>87</sup> Masagus H.A dan Fauzan Yayan.. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Emir 2015) hlm. 65



menjaga dari lupa dan salah. Herman Ebbinghaus menjelaskan bahwa rata-rata informasi yang diperoleh hilang lebih dari 50% setelah 8 jam berlalu. Itu sebabnya, penting untuk melakukan takrir (pengulangan) pada jam-jam awal menghafal.<sup>88</sup>

### 3) Metode *Tartil*

Tahapan metode tartil, yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya.<sup>89</sup>

Bila anak tidak bisa menghafal dengan baik, hendaknya Anda mengikuti metode di atas, namun harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Perencanaan dalam menghafal harus sesuai dengan kemampuan anak dalam menghafal. Misalnya, menghafal seperempat hizb dalam dua minggu, sebagai ganti dari menghafalnya dalam seminggu.
- b) Mengulang-ulang ayat lebih dari sekali sebelum tidur. Hendaknya hal ini menjadi yang terakhir ia dengarkan sebelum tidur.
- c) Menambahkan jumlah ayat yang hendak dihafalkannya dalam sehari, Biasanya dua ayat, maka ditambah menjadi tiga ayat. Ujilah anak dan sejauh mana kemampuannya dalam penambahan ini. Bila tidak terjadi kerancuan, maka teruskan.





Bila anak tidak mampu, maka kembalilah kepada kemampuannya semula.

- d) Potonglah ayat-ayat yang panjang menjadi beberapa bagian sehingga memudahkan anak untuk menghafal.<sup>90</sup>

### 3. Faktor Pendukung Program Menghafal *Al-Qur'an*

Faktor internal

#### 1) Faktor kesehatan

Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya pengambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

#### 2) Faktor kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak bersemangat dalam proses menghafal *Al-Qur'an*.

#### 3) Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>90</sup> Yasir Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafiz*, ( Solo: Kiwah Media, 2015), h. 94-95.

orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.<sup>91</sup>

#### Faktor eksternal

- 1) Tersedianya guru qiraah maupun guru tahfidz (instruktur).

Keberadaan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur yang ada.

- 2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran *Al-Qur'an*.

Siswa dalam menghafal *Al-Qur'an* diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti Tahfidzul *Al-Qur'an*, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal *Al-Quran*. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal *Al-Qur'an* yang rilek dan penuh konsentrasi.

- 3) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang



sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan *Tahfiz Al-Qur'an* juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal *Al-Qur'an*.<sup>92</sup>

#### 4. Faktor Penghambat Program *Thfiz Al-Qur'an*

##### a. Faktor internal

##### a. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal *Al-Qur'an*. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun *Al-Qur'an* adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya *Al-Qur'an*, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal *Al-Qur'an* atau muraja'ah *Al-Qur'an*.

##### b. Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus

<sup>92</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40.



selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.<sup>93</sup>

c. Sering lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.<sup>94</sup>

Faktor eksternal

1. Cara instruktur (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan.

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

<sup>93</sup> Zaki Zamzami, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 69.

<sup>94</sup> Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Mustaka Ikadi, 2013), h. 144.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Masalah kemampuan ekonomi.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua.

## 3. Padatnya materi yang harus dipelajari siswa.

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.<sup>95</sup>

## 5. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi menurut Wahjoetomo kata pondok berasal dari bahasa Arab yang artinya hotel, ruang tidur atau wisma sederhana. Akan tetapi secara fungsional pengertian pondok dalam pembahasan ini lebih cenderung pada definisi bahwa pondok merupakan wisma sederhana sebagai tempat tinggal sementara untuk para santri.<sup>96</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar ngaji. Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu kata “pondok” dan kata “pesantren”, secara terminologi pondok adalah rumah sementara waktu, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata

<sup>95</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 38

<sup>96</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 70.

dasar “santri” yang mempunyai arti orang yang mendalami agama Islam. Karena adanya proses asimilasi maka kata santri menjadi pesantren.<sup>97</sup>

Pesantren secara terminologi adalah lembaga pendidikan tradisionl Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perkataan tradisional disini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri sejak berdiri sejak ratusan tahun yang lalu, sekitar 300-400 tahun yang lalu dan telah menjadi bahagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagai ummat Islam di Indonesia dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup ummat.<sup>98</sup>

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

WJS, Poerwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.764

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta, Niss, 1994), hlm. 55

santria-an yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>99</sup>

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri atau tempat murid/santri mengaji. Sedang secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya pada ahli antara lain: M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya.<sup>100</sup>

Devinisi tersebut tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.

<sup>99</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 62.

<sup>100</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia) (Jakarta: LP3ES, 2011)hlm, 18.



Selain itu, pondok pesantren dapat diartikan pula sebagai salah satu bentuk Indigenous Cultural atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, santri, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan sejarah rakyat Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Lebih lanjut menurut Hasan pesantren merupakan sebuah lembaga yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam dan telah banyak memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bangsa ini terutama dalam hal pendidikan. Karena itu tidak mengherankan bila pakar pendidikan sekelas Ki Hajar Dewantara dan Dr. Soetomo pernah mencita-citakan model pendidikan pesantren sebagai model pendidikan Nasional.<sup>101</sup>

Menurut Madjid, seandainya Indonesia tidak mengalami penjajahan maka pertumbuhan dan perkembangan bangsa akan banyak mengikuti jalur pesantren terutama dalam bidang pendidikannya. Sebagaimana yang terjadi di barat dari segi pendidikannya hampir semua universitas terkenal cikal bakalnya adalah beberapa lembaga yang semula berorientasi keagamaan semisal universitas Harvard, sehingga yang ada bukan UI, ITB, UGM dan sebagainya tetapi mungkin universitas Tremas, universitas Krepyak, Tebuireng dan semacamnya.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani, 1998) hlm,

<sup>102</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997) hlm, 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurut Abdurrachman Mas'ud, dkk., pesantren merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia. Ia merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pecinta ilmu dan peneliti yang berupaya mengurai anatominya dari berbagai dimensi Pendidikan di pesantren semula merupakan pendidikan agama yang di mulai sejak munculnya masyarakat Islam di negara ini, beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian atau disebut “nggon ngaji” yang telah merumuskan kurikulumnya, yakni pengajaran bahasa arab, tafsir, hadits, tauhid, fiqh, akhlak-tasawuf dan lain-lain. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri) yang kemudian disebut pesantren.<sup>103</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Lebih lanjut eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa. Di era kerajaan Jawa misalnya pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan kolonial Hindia Belanda pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat, di era kemerdekaan pesantren terlibat

<sup>103</sup> Abdurrachman Mas'ud, dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), vii.



dalam perumusan bentuk dan idiologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan.<sup>104</sup>

Selain kontribusi pesantren dalam tiap fase sejarah yang begitu luar biasa, pesantren juga telah membentuk sebuah subkultur unik dan eksotik yang sama sekali berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya karena keIndonesiaanya, Sebuah subkultur yang kaya akan nilai-nilai keadaban, nilai-nilai kultural dan khazanah intelektual Islam yang termanifestasikan dalam warisan literatur klasik (kitab kuning) yang menjadi tradisi keilmuannya.

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diembannya, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).<sup>105</sup>

Selain ketiga fungsi tersebut, pesantren juga dipahami sebagai bagian yanterlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi. Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren

<sup>104</sup> Abdul Mukti Fatah, et al., *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), hlm. 34.

<sup>105</sup> Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", dalam A. Halim, et. al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.



memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Namun demikian, harus diakui bahwa belum semua potensi besar yang dimiliki pesantren tersebut dimanfaatkan secara maksimal, terutama yang terkait dengan kontribusi pesantren dalam pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat.

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang leading, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberhasilan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (self financing). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain<sup>106</sup>

Kemampuan kyai, para ustad, santri dan masyarakat sekitar, menjadi perhatian serius untuk meneguhkan atau setidaknya meningkatkan kompetensi pesantren dalam visinya itu. Tetapi, di sisi lain ada juga pesantren yang mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan finansialnya, dan acapkali menjadi masalah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Masalah dana memang menjadi masalah dan tantangan besar bagi pengembangan sebagian lembaga pesantren di Indonesia, padahal potensi yang ada dalam komunitas pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar.

Stigma buruk akan manajemen pondok pesantren (ponpes) di negeri ini nampaknya belum lenyap betul. Jeleknya manajemen pondok pesantren menyebabkan institusi pendidikan nonformal ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tetap melanggengkan status quo-nya sebagai institusi pendidikan yang tradisional, konservatif, dan terbelakang. Hal ini seperti yang disampaikan Mujamil Qomar bahwa, pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hanya saja, usia pesantren yang begitu tua tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kekuatan atau kemajuan manajemennya. Kondisi manajemen pesantren tradisional hingga saat ini sangat memprihatinkan, suatu keadaan yang membutuhkan solusi dengan segera untuk menghindari ketidakpastian pengelolaan yang berlarut-larut. Terdapat banyak tujuan pesantren yang harus dicapai secara optimal, mulai dari upaya menyebarkan agama Islam ke masyarakat, meningkatkan wawasan keagamaan dan moral masyarakat, hingga upaya untuk memberdayakan pendidikan, perekonomian, dan membangun sosial budaya keagamaan. Semua tujuan tersebut akan dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila dikelola dan dilaksanakan secara teratur oleh pihak pesantren.<sup>107</sup>

<sup>107</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm, 58.



Walaupun manajemennya kurang professional, pondok pesantren tetap eksis dari tahun ke tahun. Bahkan ada di antara kelompok yang mengatakan justru kalau dimanajemen dengan professional malah tidak jalan. Benarkan hal itu? Mungkin benar, akan tetapi keberadaan ponpes semacam ini tentu mengalami perkembangan yang stagnasi bahkan bisa mengalami penurunan serta akan menjadi tertinggal dengan perkembangan zaman yang ada. Mungkin tidak perlu heran jika belakangan ini ada fenomena tidak sedikit di antara pondok pesantren (ponpes) yang ada, yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni hingga muncullah ponpes tanpa santri. Kalau ini terus dibiarkan tentu tidak menaruh kemungkinan akan ada banyak pesantren yang gulung tikar.<sup>108</sup>

Untuk itu dalam memasuki era globalisasi, keberadaan ponpes sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di negeri ini tentu harus dikelola (dimanaj) dengan lebih professional jika tidak ingin ditinggalkan masyarakat sebagai stakeholder. Arus global saat ini menjadikan dunia informasi dan pengetahuan semakin mudah diakses masyarakat. Untuk itu tidak menaruh kemungkinan ponpes yang dulu dijadikan pusat kajian keislaman dan pengamalannya

Djoko Hartono Leadership: Kekuatan

Djoko Hartono, *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyiapkan Pondok Pesantren Go Internasional* (Surabaya: Ponpes Jagad „Alimussury, 2012)hlm, 10-11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus, pada saatnya menjadi tidak diminati dan ditinggalkan masyarakat sebagai pengguna jasa.

Dalam prakteknya manajemen dibutuhkan dan penting untuk dikembangkan di mana saja jika ada sekelompok orang bekerja bersama (berorganisasi) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>9</sup> Manajemen dikatakan sebagai ilmu menurut Mulyati dan Komariah, karena menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang menyangkut keterampilan/ kemampuan teknis, manusiawi, dan konseptual. Sedang manajemen sebagai seni karena tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>109</sup>

Kelebihan pondok pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat apapun.<sup>14</sup> Kemandirian pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia. Bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses pelatihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk hidup mandiri.<sup>110</sup>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>99</sup> Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah, “*Manajemen Sekolah.*” Dalam, Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 86

<sup>109</sup> Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012) hlm, 162.

Ada beberapa aspek yang merupakan elemen dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Walaupun pesantren dikatakan sebagai sub kultur, sebenarnya belum merata dimiliki oleh kalangan pesantren sendiri karena tidak semua aspek di pesantren berwatak sub kulturil. Bahkan aspek-aspek utamanya pun ada yang bertentangan dengan adanya batasan-batasannya biasanya diberikan kepada sebuah sub kultur. Namun di lain pihak beberapa aspek utama dari kehidupan pesantren yang dianggap mempunyai watak sub kulturil ternyata hanya tinggal terdapat dalam rangka idealnya saja dan tidak didapati pada kenyataan, karena itu hanya kriteria paling minim yang dapat dikenakan pada kehidupan pesantren untuk dapat menganggapnya sebagai sebuah sub kultur. Kriteria itu diungkapkan oleh Abdurrahman Wahid, sebagai berikut:

- a. Eksistensi pesantren sebagai sebuah lembaga kehidupan yang menyimpang dari pola kehidupan umum di negeri ini.
- b. Terdapatnya sejumlah penunjang yang menjadi tulang kehidupan pesantren.
- c. Berlangsungnya proses pembentukan tata nilai yang tersendiri dalam pesantren, lengkap dengan simbol-simbolnya.
- d. Adanya daya tarik keluar, sehingga memungkinkan masyarakat sekitar menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri.



- e. Berkembangnya suatu proses pengaruh mempengaruhi dengan masyarakat di luarnya, yang akan berkulminasi pada pembentukan nilai- nilai baru yang secara universal diterima oleh kedua belah pihak.<sup>111</sup>

Peran pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri menekankan sikap kreatif, inovatif dan disiplin santri. Pada pondok pesantren inimengkaji ilmu-ilmu agama Islam, para santri belajar dan tinggal di pondok pesantren dengan bimbingan dan asuhan dari kyai. Perubahan dan pengembangan pondok pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif dalam pengembangannya. Karena istilah manajemen telah membaur ke seluruh sektor kehidupan manusia.<sup>112</sup>

Di antara tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>113</sup>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

40. M. Dawam Rahardjo, *Editor Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm, 15-16

41. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004) hlm. 13

42. Marno, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, ( Bandung: Rafika Aditama, 2008), hlm. 13





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Karakteristik Pondok Pesantren

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ada beberapa aspek yang merupakan elemen dasari dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Walaupun pesantren dikatakan sebagai sub kultur, sebenarnya belum merata dimiliki oleh kalangan pesantren sendiri karena tidak semua aspek di pesantren berwatak sub kulturil. Bahkan aspek-aspek utamanya pun ada yang bertentangan dengan adanya batasan-batasnya biasanya diberikan kepada sebuah sub kultur. Namun di lain pihak beberapa aspek utama dari kehidupan pesantren yang dianggap mempunyai watak sub kulturil ternyata hanya tinggal terdapat dalam rangka idealnya saja dan tidak didapati pada kenyataan, karena itu hanya kriteria paling minim yang dapat dikenakan pada kehidupan pesantren untuk dapat menganggapnya sebagai sebuah sub kultur. Kriteria itu diungkapkan oleh Abdurrahman Wahid, sebagai berikut:

- a. Eksistensi pesantren sebagai sebuah lembaga kehidupan yang menyimpang dari pola kehidupan umum di negeri ini.
- b. Terdapatnya sejumlah penunjang yang menjadi tulang kehidupan pesantren.
- c. Berlangsungnya proses pembentukan tata nilai yang tersendiri dalam pesantren, lengkap dengan simbol-simbolnya.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Adanya daya tarik keluar, sehingga memungkinkan masyarakat sekitar menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri.
- e. Berkembangnya suatu proses pengaruh mempengaruhi dengan masyarakat di luarnya, yang akan berkulminasi pada pembentukan nilai- nilai baru yang secara universal diterima oleh kedua belah pihak. Pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai elemen dasar yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Ketahanannya membuat pesantren tidak mudah menerima suatu perubahan yang datang dari luar karena memiliki suatu benteng tradisi tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki elemen-elemen dasar pesantren, di antaranya yaitu:

1) Pondok/Asrama Santri

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah pimpinan dan bimbingan seorang kyai. Asrama tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Pada pesantren terdahulu pada umumnya seluruh kompleks adalah milik kyai, tetapi dewasa ini kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Ini disebabkan karena kyai sekarang memperoleh sumber-sumber untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Walaupun demikian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kyai tetap mempunyai kekuasaan mutlak atas dasar pengurusan kompleks pesantren tersebut.

Menurut Zamarkasyi Dhofier, ada tiga alasan yang mendasari pesantren harus menyediakan asrama bagi para santrinya: (1) Kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik para santri dari jauh, dan ini berarti memerlukan asrama; (2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri, sehingga memerlukan asrama; dan (3). Adanya sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.<sup>114</sup>

#### a. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “sajada-yasjudu-sujuuan” dari kata dasaritu kemudian dimasdarkan menjadi “masjidan” yang berartitempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.<sup>115</sup> Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran.

Menurut Zamarkhsyari Dhofier, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi

<sup>114</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia) (Jakarta: LP3ES, 2011) hlm, 79-85

<sup>115</sup> *Al Munjid fi al lughah wal adab wal ulum* (Beirut, cet. XVIII, 1958), hlm. 321



universalisme dasar sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al-Quba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad Saw tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertama pusat pendidikan, aktivitas, administrasi dan kultural.<sup>116</sup>

#### Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pendidikan yang dimiliki oleh seorang kiai pemimpin pesantren. Santri merupakan elemen yang harus ada dalam sebuah pesantren, karena tanpa adanya santri suatu lembaga tidak lagi bisa dikatakan pesantren. Di dalam proses belajar mengajar keberadaan santri dapat digolongkan menjadi dua buah bagian yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang selama menuntut ilmu tinggal di dalam pondok yang disediakan pesantren.

Sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar kompleks pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk di sekitar lokasi pesantren.<sup>117</sup>

<sup>116</sup> *Ibid.* .hlm. 85

<sup>117</sup> *Ibid.* .hlm. 89-91



Jika dilihat dari komitmennya terhadap nilai-nilai yang diajarkan oleh kiai, santri dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. Menurut Suteja, ketiga kelompok santri tersebut adalah: (1) Santri konservatif, (2) Santri reformatif, dan (3) Santri transformatif. Dikatakan santri konservatif, karena mereka selalu membina dan memelihara nilai-nilai yang ada di pesantren dengan caranya masing-masing. Santri model ini harus belajar mengenal dan mengamalkan secara patuh kaidah-kaidah keagamaan, kesusilaan, kebiasaan dan aturan-aturan hukum tanpa kritisme yang rasional.

Hal ini tentu berbeda dengan kelompok santri formatif, yang berusaha mempertahankan dan memelihara kaidah-kaidah keagamaan, serta berusaha menggantikannya dengan bentuk dan model baru jika diperlukan. Adapun yang dimaksud dengan kelompok santri transformatif adalah mereka yang melakukan lompatan budaya dan intelektual secara progresif dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan kaidah-kaidah keagamaan yang mereka peroleh dari pesantren. Hal ini direfleksikan melalui pikiran-pikiran menantang status quo dan menawarkan perubahan-perubahan yang strategis, terutama dalam rangkamenangani persoalan bangsa.<sup>118</sup>

Kiyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Biasanya kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga

<sup>118</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm, 68-169.



pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri. Dalam bahasa Jawa kata kyai dapat dipakai untuk tiga macam jenis pengertian yang berbeda sebagaimana dinyatakan oleh Hasyim Munif, yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang tertentu yang dianggap keramat. Umpunya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada orang ahli ilmu.

Menurut Manfred Ziemek bahwa kyai merupakan gelar oleh seorang tokoh ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa- peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar.

Lebih lanjut Prof. DR. Imam Suprayoga membagi tipologi seorang kyai dalam keterlibatannya di dunia politik pedesaan sebagai berikut:

**Kyai Spiritual:** Dalam kegiatan politik maupun rekrutmen elit mengambil sikap berbentuk partisipasi pasif normatif, artinya ia ikut berpartisipasi sekalipun bersifat pasif, akan tetapi jika terjadi penyimpangan terhadap norma politik, ia akan bersikap kritis.

**Kyai Advokatif:** Dalam afiliasi politik bersifat netral (tidak menyatakan keberpihakannya kepada salah satu organisasi politik), sedangkan dalam rekrutmen elit, keterlibatannya sama dengan kyai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adaptif yaitu berbentuk partisipasi spekulatif, artinya mereka mau memantu kandidat Kepala Desa yang bersangkutan dengan catatan mereka memberi imbalan material yang diperlukan untuk kepeningan dakwah.

Kyai Mitra Kritis: Keterlibatannya dalam dunia politik maupun rekrutmen elit mengambil bentuk partisipasi aktif kritis, artinya ia secara nyata terlibat politik berupa ikut ambil bagian dan menjadi penggerak kegiatan politik, dan tidak selalu seirama dengan kemauan pemerintah.<sup>119</sup>

Khusus dalam penyelenggaraan pendidikan keterlibatan kyai adalah sama, mereka menganggap bentuk lembaga pendidikan yang paling ideal adalah pesantren, dengan menggabungkan sistem klasikal dan sistem sekolah umum dan disisi lain tetap memelihara dan mengembangkan sistem tradisionalnya yaitu sistem pondok pesantren. Sedang dalam pengembangan ekonomi masyarakat, hanya kyai advokatif yang telah melakukan peran proaktifnya kreatifnya, ini disebabkan kyai ini mampu melaksanakan artikulsi ajaran agama dalam pembelajaran ekonomi umat secara konkrit dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakatnya.<sup>120</sup>

### c. Metode Pengajaran Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tradisional, pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu

<sup>119</sup> Ibid. hlm, 85

<sup>120</sup> Op Cit. hlm.154



model sistem pendidikan dengan metode wetonan, sorongan dan bandongan.

Adapun metode-metode tersebut sebagaimana di uraikan dibawahini.

#### Sorongan

Sistem pengajaran dan pola sorongan dilakukan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca dihadapan kiyai itu. Dan kalau ada kesalahannya, langsung dihadapi oleh kiyai itu, dengan cara, a). Kiyai membaca kitab dan santrinya mengikutinya, b) santri membaca kitab di hadapan kiyai dan kiyai mengamatinya.

Di Pesantren besar “sorongan” dilaksanakan oleh dua atau tiga orang santri saja yang biasa terdiri dari keluarga kiyain atau santri - santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim.

#### Wetonan

Muhadaroh (*weton*), yaitu dengan pembacaan satu atau beberapa kitab oleh kiyai/pengasuh dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut. Muhadaroh terbagi atas dua bahagian yaitu. a). Muhadaroh umum, ialah pembacaan kitab yang dapat diikuti sebagai dasar dari santri, b). Muhadaroh khusus ialah pembacaan kitab yang dikategorikan kitab besar untuk krelompok tertinggi.

Sistem pengajaran wetonan dilaksanakan kiyai membaca sebuah kitab dalam suatu waktu tertentu dari santri membaca kitab



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai. Dalam sistem pengajaran yang semalam itu tidak dikenal obsesinya. Santri boleh datang boleh tidak juga tidak ada ujian.

### Bandongan

Sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorongan dan watonan adalah bandongan yang dilakukan saling kait mengait dengan yang sebelumnya. Sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kiyai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.<sup>121</sup>

Ketiga pengajaran ini berlangsung semata-mata tergantung kepada kiyai sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat dan materi pengajaran (kurikulum)nya terletak pada kiyai atau ustadzah yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di pondok pesantren, sebab otoritas kiyai sangat dominan di dalam memimpin pondok.

Pada pesantren modern yang mengajarkan bermacam-macam bidang studi, baik pelajaran agama yang bersumber pada kitab-kitab klasik (kitab kuning), maupun bidang studi umum, telah menggunakan bermacam-macam metode mengajar, sesuai dengan bidang pelajaran yang diajarkan.

<sup>121</sup> Amin dkk, *Masa Depan Pesantren*, ( Jakarta: IRD Press, 2004), hlm.72





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk bidang studi agama yang menggunakan kitab-kitab klasik, tidak saja menggunakan metode wetonan dan sorongan sebagaimana metode pengajaran pada pesantren tradisional, tetapi tidak menggunakan metode metode yang lain.

Berdasarkan buku pedoman pembinaan pesantren, maka metode yang digunakan untuk pengajaran kitab kuning saat ini adalah

- a) Muzakarah, yaitu kelompok santri tertentu membahas permasalahannya, baik yang diberikan oleh kiyai/pengasuh pesantren maupun masalah waqi'ah yaitu masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Muzakarah tersebut dipimpin oleh santri dengan pengamatan dari pengasuh yang mengoreksi hasilnya.
  - b) Muhawarah, yaitu kiyai menyampaikan pertanyaan kepada kelompok santri dan masing-masing kelompok santri diharuskan memberikan jawaban/pendapatnya, setelah itu kiyai memberikan keterangan secara umum yang menjurus kepada jawaban yang benar.
- Riset atau penelitian, cara pelaksanaan terserah pada masing-masing pondok pesantren agar sesuai dengan situasi dan kondisinya.
- Peragaan, cara pelaksanaan terserah pada masing-masing pondok pesantren agar sesuai dengan situasi dan kondisinya.
- Wisata ilmiah, cara pelaksanaan terserah pada masing-masing pondok pesantren agar sesuai dengan kondisinya.

f) Latihan pengalaman ajaran-ajaran agama dari kitab-kitab yang telah diajarkan.<sup>122</sup>

Pada sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional, oleh kalangan pesantren dan masyarakat dikenal dengan istilah pesantren salaf. Jenis pesantren ini tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya, dengan pengetahuan umum tidak diberikan. Pelajaran yang ditempuh oleh para santri tergantung kepada pembawaan kyai, dan juga tidak ditemuinya bentuk laporan hasil belajar siswa (raport).

Di lingkungan pesantren kitab klasik lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. Ini karena dilihat dari bahan kertasnya berwarna agak kekuning-kuningan. Kitab-kitab sendiri itu pada umumnya ditulis oleh para ulama abad pertengahan yang menekankan kajian di sekitar fikih, hadits, tafsir, maupun akhlak.<sup>59</sup> Berdasarkan sistem pengajarannya, pondok pesantren terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

Pondok pesantren salaf/klasik yaitu: pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal(madrasah) salaf.

Pondok pesantren semi berkembang: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.

<sup>59</sup> Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, ( Jakarta: Depag RI, 1199), hlm78-80





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pondok pesantren semi berkembang : yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulum nya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah.

4. Pondok pesantren khalaf/modern, yaitu: seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), pPondok pesantren ideal, yaitu : sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja tempat pendidikannya lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat khalifah fil ardhierguruan tinggi (baik umum maupun agama).<sup>123</sup>

<sup>123</sup> M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 87-88.



## B. Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang peneliti lakukan, diantara hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Syaikuni Luthfi di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2008 dengan judul penelitian “Implementasi Hafalan *al-Qur'an* Melalui pembiasaan diri bagi santri di Pesantren Bidayatul Bidayah Mojokerto”.

Tesis oleh Badri (2010) yang berjudul, “Peran K.H. Munawir Cholid dalam Pengembangan Metode Cepat Tanggap Belajar *Al-Qur'an* An-Nahdliyah di Tulungagung”. Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan. Pertama, K.H. Munawir Cholid dalam merupakan perintis, pemrakarsa, sekaligus penggagas TPQ (Taman Pendidikan *Al-Qur'an*) an-Nahdliyah dan Metode Cepat Tanggap Belajar *Al-Qur'an* an-Nahdliyah. Kedua, Pengembangan materi yang dilakukan adalah: (a) Menyusun Buku TPQ an-Nahdliyah. (b) Melengkapi buku pedoman pengelolaan. (c) Mengurus Hak Cipta.

Tesis Rani Syukron (2011), “Strategi Santri Dalam Proses Tahfidz *al-Quran* di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien (PPHM) Putra dan Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung”. Penelitian ini menemukan bahwa hingga dewasa ini pesantren telah memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, di antaranya: (a) Internalisasi nilai. (b) Kearifan. (c) akhlaq al-karimah. (d) budi luhur.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian mengenai manajemen pembelajaran *Tahfiz Al-Qu'ran*. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qu'ran* dan proses evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Al-Qu'ran* serta pengorganisasian pembelajaran *tahfiz Qur'an*.

### **Konsep Operasional**

Konsep operasional digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memepermudah penelitian. Berikut konsep operasional yang dipakai dalam penelitian ini :

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

Bagaimana perencanaan program *Takhossus Tahfiz Al-Qu'ran* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang

#### 2. *Organizing* (Pengeorganisasian)

Bagaimana pengorganisasian program *Takhossus Tahfiz Al-Qu'ran* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Actuating* (menggerakkan)

Bagaimana Implementasi\ pelaksanaan program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar

4. *Controlling* ( Pengawasan )

Bagaimana pengawasan program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar

5. Evaluasi

Bagaimana evaluasi program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar

6. Faktor-faktor pendukung dan Penhambat adalah:

Apa saja faktor pendukung dan Penghambat menajemen program *Takhossus Tahfiz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar

Faktor Pendukung

1) Faktor tujuan seseorang menghafalkan *Al-Qur'an*

Tujuan merupakan sesuatu hal yang akan dicapai dalam suatu proses. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan usaha dan doa.

2) Kecerdasan santri

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan rendah dalam menghafal *Al-Quran* akan lamban dalam proses menghafal, mereka membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal. Berbeda dengan

peserta didik yang memiliki kecerdasasan yang lebih tinggi akan lebih membutuhkan waktu yang lebih sedikit.

### 3) Faktor lingkungan

Lingkungan yang kondusif adalah salah satu faktor yang menjadi pendukung pada suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana, guru, teman serta lingkungan keluarga. Salah satunya adalah Teman merupakan faktor yang dapat menjadi motivasi untuk terus menghafalkan

### 4) Faktor Penghambat

#### a) Kemalasan

Kemalasan santri merupakan salah satu faktor penghambat dalam menghafalkan *Al-Qur'an*. Rasa malas muncul karena aktivitas sehari-hari yang padat dan kurangnya istirahat yang mengakibatkan kejenuhan sehingga timbul rasa malas.

#### b) Faktor teman

Teman dapat menjadi faktor pendukung bagi seseorang yang menghafalkan *Al-Qur'an*. akan tetapi teman juga dapat menjadi faktor penghambat bagi seseorang yang sedang menghafalkan *Al-Qur'an*. Pergaulan akan menjadikan faktor yang menentukan, karena pada saat menghafalkan *Al-Qur'an* tentunya lebih banyak membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti teman sebaya lebih bisa dipercaya menurut mereka.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## c) Kondisi tempat

Kondisi kelas yang seadanya tanpa dikondisikan dengan baik akan menghasilkan lingkungan komunikasi yang kurang baik, sehingga dalam proses pembelajaran anak-anak kurang nyaman. Komunikasi dan suasana yang kurang nyaman menyebabkan santri kurang antusias dalam menghafal. Perlu diberi motivasi dan dorongan dalam mengikuti program *Tahfidz Al-Qur'an*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena datanya akan dipaparkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman Analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Ada dua model pokok proses analisis yaitu model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama dan model analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Dan dari dua model tersebut peneliti lebih tertarik dengan menggunakan model analisis mengalir.<sup>124</sup>

Untuk mendukung proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh dalam latar lingkungan. Oleh karena itu, apabila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan pertama (terdahulu), peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasar temuan yang lebih mantap lagi.

---

<sup>124</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 92.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>125</sup>

Metode penelitian adalah cara melakukan suatu kegiatan untuk mencari, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>126</sup>

Sesuai dengan judul yang dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang Manajemen program *Takhossus Tahfiz al-Quran*.

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>127</sup>

Iskandar juga mengutip pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, yang mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur

<sup>125</sup> Ibid. hlm. 305

<sup>126</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet.4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.1.

<sup>127</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm.12.



penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>128</sup>

Sementara menurut Kerlinger yang dikemukakan juga oleh Iskandar adalah, “penelitian yang dilakukan bersifat secara rasional, sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran dalam bidang yang diteliti untuk memperoleh pengetahuan baru.<sup>129</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena datanya akan dipaparkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman Analisis, objektifitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Ada dua model pokok proses analisis yaitu model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersama dan model analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Dan dari dua model tersebut peneliti lebih tertarik dengan menggunakan model analisis mengalir.<sup>130</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengungkap, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi manajemen *program Takhossus*

<sup>128</sup> Ibid.

<sup>129</sup> Ibid.

<sup>130</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 92.

*Tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Lokasi dan Waktu

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karna Pondok tersebut merupakan salah satu Pondok yang terdapat program *Takhossus Tahfidz Al-Qur'an*. Di samping hal tersebut, program *Takhossus Tahfidz* merupakan program unggulan di Pondok dan Yayasan tersebut.

### 2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan terhitung pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai 10 November 2020.

### C. Sumber data (Informan penelitian)

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.<sup>131</sup>

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian.<sup>132</sup> Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data

<sup>131</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-18, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

<sup>132</sup> *Ibid*, hlm. 72



variable penelitian<sup>133</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wakil kesiswaan (koordinator program *Takhosus tahfiz Al-Qur'an*) sumber utama.

Wakil kesiswaan merupakan seorang penggerak yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap semua aktivitas program *Takhosus tahfiz Al-Qur'an*.

2. Musyrif program takhosus tahfiz alquran

Musyrif merupakan orang yang membantu Wakil kesiswaan dalam menyusun perencanaan, pembuatan program dan pelaksanaan program takhosus tahfiz alquran. merupakan sumber Tambahan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini, selain melakukan library research, maka instrumen yang digunakan adalah berupa pengamatan langsung ke lapangan/observasi, dan wawancara mendalam, serta analisis dokumen dan catatan lapangan. Data empirik diperoleh melalui observasi, dengan cara peneliti melibatkan diri langsung dalam proses Pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan terhadap Kepala Madrasah dan guru yang bersangkutan. Dokumentasi dan data administrasi yang berhubungan dengan siswa, juga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

<sup>133</sup>*Ibid*, hlm. 116

Observasi menurut pemahaman Alwasilah C, sebagaimana dikutip oleh Satori adalah: “penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibitasnya.”<sup>134</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.<sup>135</sup>

Teknik Observasi peneliti gunakan untuk mengetahui gejala awal pada studi pendahuluan. Adapun yang diobservasi adalah guru *Tahfiz* dan siswa yang langsung diamati peneliti, bagaimana pelaksanaan Manajemen Program *Tahfiz Qur'an Takhossus* di pondok pesantren Utsaimin Bangkinang.

Peneliti melakukan kunjungan lokasi secara langsung dan bertahap untuk menggali data sekaligus mengamati dan mencatat kejadian dilapangan. Catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif

### 2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui

<sup>134</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 104.

<sup>135</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.105



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saluran media tertenti antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data, wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.<sup>136</sup>

Dalam penelitian ini, penelitimewawancarai langsung pimpinan pesantren dan guru yang ada di pondok pesantren Utsaimin Bangkinang. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pihak pesantren terkait dengan bimbingan *Tahfiz Al-Qur'an* santri, pelaksanaannya serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya.

Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara yang menggunakan seperangkat kata baku, meliputi wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Bentuk –bentuk pertanyaan diantaranya, pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi lapangan atau hafalan siswa. Pertanyaan berkaitan dengan nilai hafalan siswa, tentang pengetahuan terhadap hafalan pertanyaan tentang latar belakang atau demografi. Dengan demikian perlu adanya pencatatan data selama wawancara berlangsung dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.<sup>137</sup>

<sup>136</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 262

<sup>137</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 141





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mencari data tentang situasi nyata di pondok pesantren Utsaimin Bangkinang secara terperinci.

### Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi menurut Denzin (1978), ada empat macam triangulasi data dalam penelitian Kualitatif yaitu:

1. Penggunaan sumber. Caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan dengan apa kata orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang di kata orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode. Caranga adalah: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Triangulasi dengan peneliti. Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya untuk membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya yang bias dilakukan adalah membandingkan hasil kerja seorang analis dalam analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

4. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*).

Dengan triangulasi, dapat me *recheck* atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber. Metode dan teori. Cara yang bias ditempuh adalah: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data. (3) menggunakan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>138</sup>

Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.<sup>139</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai<sup>140</sup>

<sup>138</sup>. Ibid. hlm. 71-72

<sup>139</sup>. Nurul Zuhriah, *Metodologi penelitian social dan Pendidikan*. (Jakarta, Bumi Aksara: 2007) hlm. 90

<sup>140</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 246



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Maktipta mik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisa data merupakan proses penyusunan atau mengolah data yang sudah ada agar dapat ditafsir lebih lanjut analisa ini dilakukan sepanjang waktu penelitian, data yang di dapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari pondok pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsamin Bangkinang Kampar. harus dianalisa terlebih dahulu, agar dapat diketahui maknanya, dengan cara menyusun data, dan penarikan kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data, ananlisis ini berlangsung yang secara sekunder dan dilakukan selama penelitian sejak awal penelitian, penelitian sudah memulai pencarian arti pola-pola dan tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kausal dan mencatat keteraturan.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dari Sugiono, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>141</sup>

<sup>141</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 337

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen Program Takhosus Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinanang Kampar berjalan melalui beberapa hal yaitu : 1) *Planing*, (Perencanaan), pada tahap perencanaan manajemen program *Takhosus Tahfiz al-Quran* sudah merumuskan tujuan, target hafalan yang akan dicapai dan lakah-lahkah pelaksanaannya. 2) *Organizing* (pengorganisasian) pengorganisasian yang dilakukan seperti membuka pendaftaran, pengetesan, pengelompokan dan telah menentukan target target yg mestidicapai. 3) *Actuanting* (Pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan Program *Takhosus Tahfiz Al-Quran* dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan, yang dibimbing oleh musyrifnya. 4) *Controlling* (Pengawasan) pada tahap pengawasan Program *Takhosus Tahfiz Al-Quran*, musyrif secara langsung mengawasi secara langsung pelaksanaan tahfiz alquran tersebut.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen *Program Takhosus Tahfiz Al-Quran*. Adapun faktor pendukung dalam manajemen Program *Takhosus Tahfiz Al-Quran* adalah 1) kemampuan , 2) ketekunan santri, 3) motivasi santri dalam mengikuti Program Takhosus Tahfiz Alquran, 4) dukungan orang tua. Sedangkah faktor penghambat dalam manajemen



Program Takhusus Tahfiz Alquran adalah 1) lemahnya kemampuan santri, 2), banyaknya pelajaran yang lain 3) kurang fokus 4) belumsiap dll.

### **5. Implikasi**

Adapun implikasi penelitian dalam pendidikan adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Dengan adanya Program *Takhosus Tahfiz Alquran* di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinanang Kampar maka pesantren tersebut akan menjadi pesantren yang lebih diminati dan bisa bersaing dengan sekolah/pesantren yang lainnya.
2. Kegiatan yang dibangun atas dasar kebersamaan antara pimpinan, kepala, guru, staf masyarakat maka kegiatan tersebut membawa dampak kepada lembaga pendidikan yang berkualitas.
3. Dengan adanya Program Takhusus Tahfiz *Alquran* tersebut akan menjadi Icon \ percontohan di kabupaten Kampar.

### **6. Saran**

Dari kesimpulan di atas di penghujung tulisan ini, kami memberikan saran kepada pihak yang bertujuan untuk perbaikan semuanya diantaranya:

1. Mudir pesantren

Mudir pesantren hendaknya memotivasi dan mensupport musyrif dan santri agar musrif bersemangat dalam melaksanakan program takhossus Tahfiz Alquran sebagai Icon di pesantren tersebut, dan diminati masyarakat.



## 2. Para Musyrif

Para Musyrif hendaknya menjadi spirit dan motivasi untuk para santri-santri dengan adanya motivasi, arahan, bimbingan yang konsisten dari guru program takhossus Tahfiz Alquran akan tercapai dengan baik, namun jika tidak ada motivasi dan dorongan dari guru tidak akan mungkin pencapaian akan berhasil dengan baik.

## 3. Santri

Hendaknya santri menjadi santri yang mudah diatur dan taat terhadap ketentuan- ketentuan yang telah dibuat, karena dengan ketaatan dan kepatuhan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat akan menjadikan santri-santri yang baik, berilmu dan berkualitas.

## 4. Pemerhati pendidikan

Hendaknya pondok pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinanang Kampar menjadi perhatian para pemerhati- pemerhati pendidikan, dengan adanya perhatian, pemikiran yang bersipat membangun kepada pesantren tersebut akan memudahkan kemajuan kepada pesantren itu sendiri. Pemerhati pendidikan hari ini banyak melakukan penelitian yang lebih lanjut baik dalam aspek yang sama maupun aspek yang lain demi untuk kemajuan pesantren tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta dan m... UIN Suska Riau  
 State Isl... and U... of Sunan... of Sasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Almad Lutfi, 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Almad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Qattan Manna Khalil. 2009. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Hidayat. 2013. *Panduan Cepat Membaca Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Makmur.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. Jakarta: 1989.
- Amin Haedari, 2004. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Halim, dkk. 2005. *Manajemen pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Departemen Agama RI, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Gunung Fatimah, 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Nur'ani, 2019 *D.F, The Guide Book Of SWOT*, Yogyakarta: QUADRANT.
- Usman, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbulah, 2007. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juju Sapudin dkk, 2015. *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya,
- Malayu S.P. Hasibuan, 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno, 2008. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Rafika Aditama.
- M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, 2003. *Manajemen Pondok Pesantren* Jakarta: Diva Pustaka.



- M. Sulthon Masyhud & Moh. Khunurridlo, 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Munardji, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Muhtu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Niss.
- Nasrullah Fattah, *Landasan Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Remaja.
- Nana Sudjana, Ibrahim, 2011. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Nurhayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusdianto, 2012. *Refleksi Diri Menuju Insan Kamil*, (Jakarta: Dian Rakyat).
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian: Sesuatu Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2010. *Manajemen Startegig dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Teobagio Admowiro, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Arda Rizya.
- Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles, 1986. *Manajemen, Terj.Wilhelmus W. Bakowatun*. Jakarta: Intermedia.
- Sondang P. Siagian, 2004. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tohirin, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Jakarta : Raja Gravindo Persada.





UIN SUSKA RIAU

Pidarta Made, 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Melton Putra,

Wahid, 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press.

Hardi, 1993. *Azaz-azas Manajemen*. Bandung: Alumni.

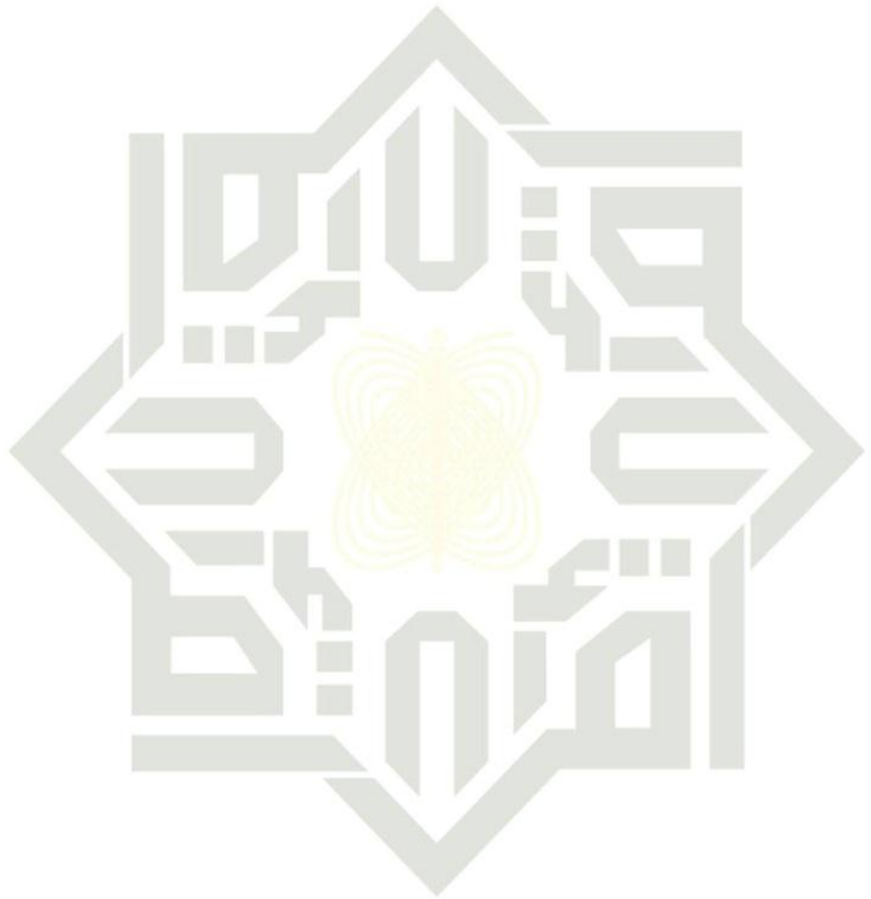
Widiyanti, Poerwadaminto, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## ISTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING TAHFIZ

### AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN MUHAMMAD BIN SHOLIH BIN

### ALUTSAIMIN BANGKINANG KAMPAR

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen Program Takhossus Tahfizh Al-Qu'ran Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang.

1. Bagaimana perencanaan program Takhossus Tahfiz Al-Qu'ran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang
2. Bagaimana pengorganisasian program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?
3. Bagaimana Implementasi\ pelaksanaan program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?
4. Bagaimana pengawasan program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar
5. Bagaimana evaluasi program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-UtsaiminBangkinang Kampar?

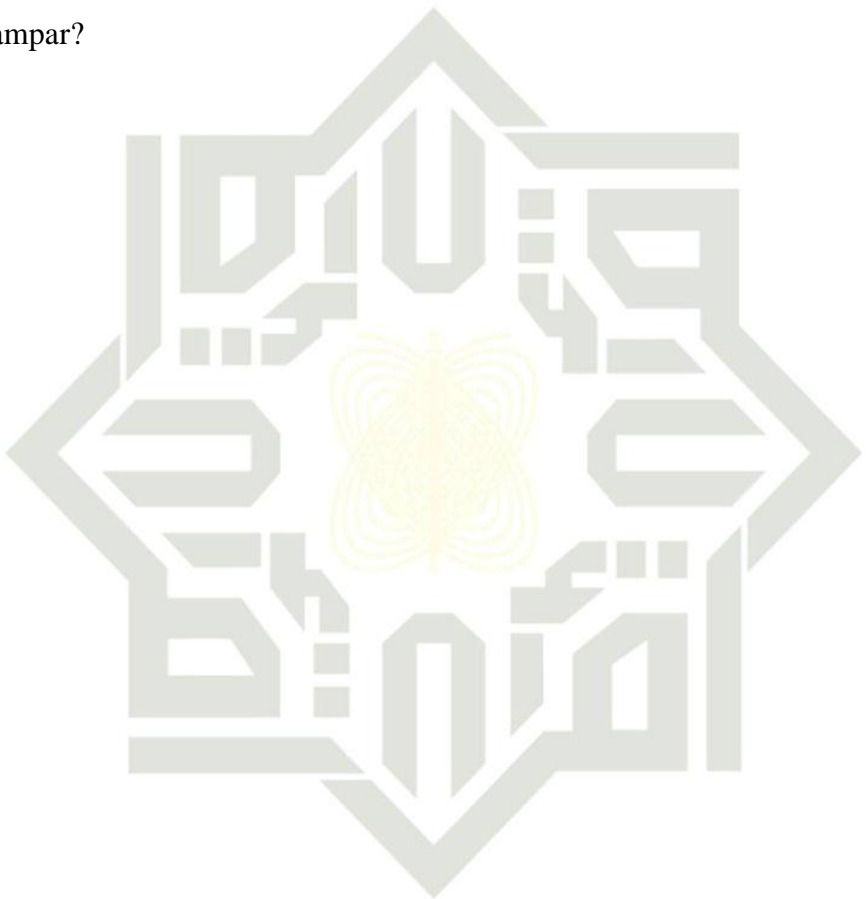


UIN SUSKA RIAU

6. Apa saja faktor pendukung manajemen program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?
7. Apa saja faktor penghambat manajemen program Takhossus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar?

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان قاسم الإسلامية الحكومية  
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT



This is to certify that

Name : Mukhtarudin  
ID Number : 21691104779  
Date of Birth : December 07 , 1985  
Sex : Male  
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 48  
Structure & Written Expressions : 56  
Reading Comprehension : 52  
Overall Score : 520

Expired Date : February 20, 2022



English Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center



Mahyudin Syukri, M. Ag  
NIP. 19720421 200604 1 003

# مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



## شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Mukhtarudin

21691104779 : دفتر القيد  
Male : الجنس  
December 07, 1985 : المولود

## بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 56  
القواعد : 47  
القراءة : 51  
النتيجة : 513

مستعملة حتى : February 20, 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



محرم الدين شكري الما جويستين  
رئيس مركز ترقية اللغة



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Nomor : 349/Un.04/Ps/PP.00.9/2020 Pekanbaru, 06 Agustus 2020  
Lamp. : 1 berkas  
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada  
Yth. Gubernur Riau  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Riau  
Kampar

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : MUKHTARUDIN  
NIM : 21691104775  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S2  
Semester/Tahun : VI (Enam) / 2020  
Judul Tesis/Disertasi : MANAJEMEN PROGRAM TAKHOSSUS  
TAHFIZ AL- QURAN DIPONDOK  
PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BIN  
SHOLIH AL-UTSAIMIN BANGKINANG  
KAMPAR

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Bankinang Kabupaten Kampar

Waktu Penelitian: 3 Bulan (10 Agustus 2020 s.d 10 Oktober 2020)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Afrizal. M, MA

NIP. 19591015 198903 1 001

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

| NO. | Tanggal Konsultasi | Materi Pembimbing / Promotor *                                  | Paraf Pembimbing / Promotor | Keterangan |
|-----|--------------------|---|-----------------------------|------------|
| 1.  |                    | Instrumen Pen.  |                             |            |
| 2.  | 17/01/06           | Abstrak Teknik Penulisan Metode Penelitian dan Penyusunan Tabel |                             |            |
| 3.  | 22/01/06           | Pengjelasan Tabel yang lambung dan Tabel Abstrak                |                             |            |
| 4.  | 22/01/06           | Acc   |                             |            |
| 5.  |                    |   |                             |            |
| 6.  |                    |   |                             |            |

Catatan : \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, 22/01/2006  
 Pembimbing II / Co Promotor


KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

| NO. | Tanggal Konsultasi | Materi Pembimbing / Promotor *                 | Paraf Pembimbing / Co Promotor | Keterangan |
|-----|--------------------|--|--------------------------------|------------|
| 1.  | 09/01/06           | konsep operasional Penulisan materi kesimpulan |                                |            |
| 2.  | 09/01/06           | Pengembangan materi Penulisan Konsep Berpikir  |                                |            |
| 3.  | 09/01/06           | Perbaikan Bab III                              |                                |            |
| 4.  | 18/01/06           | Perbaikan Bab IV                               |                                |            |
| 5.  | 20/01/06           | Perbaikan Bab V                                |                                |            |
| 6.  | 22/01/06           | Acc  |                                |            |

Catatan : \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, 22/01/2006  
 Pembimbing II / Co Promotor

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Mukhtarudin  
 NIM : 21691104775  
 PROGRAM : PASCA SARJANA  
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 KONSENTRASI : MANAJEMEN PENDIDIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| NO | TGL/HARI      | JUDUL TESIS/DISERTASI  | PARAF SEKRETARIS   | KETERANGAN |
|----|---------------|--|--|------------|
| 1  | 12 Maret 2020 | Pendaya gunaan Zakat produktif dalam Penunanan Tingkat kemiskinan dengan menggunakan model CIBEST (studi kasus balnaz kab. Rokan)            |  |            |
| 2. | 17 Maret 2020 | Pengaruh Analisis Fundamental dan Variabel Makro Ekonomi terhadap harga Saham syariah pd perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. |  |            |
| 3. | 12 Maret 2020 | Pengaruh produk Domestik Regional Bruto PDB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Riau th 2013-2018 dengan dan perspektif Ekonomi Islam.  |  |            |
|    |               |  |  |            |
|    |               |  |  |            |
|    |               |  |  |            |

Pekanbaru, 12 Maret 2020  
 Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
 NIP. 19591015 198903 1001





**SURAT KETERANGAN**

NO: 008/SKet/AL-UTSAIMIN/XI/2020


Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Ma'had Al-Utsaimin, merangkan bahwa :

|               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : <b>MUKHTARUDIN</b>   |
| NIM           | : 21691104775  |
| Universitas   | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU  |
| Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM   |
| Konsentrasi   | : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM   |
| Jenjang       | : S2   |
| Judul Tesis   | : MANAJEMEN PROGRAM TAKHOSSUS TAHFIZ<br>AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SYEKH<br>MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN<br>BANGKINANG KAMPAR. |

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Ma'had Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin pada tanggal 12 Agustus 2020 s.d 09 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan semestinya.

Bangkinang Kota, 19 November 2020  
Pimpinan

  
**Isren Azhar, Lc.,MH**



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/34566  
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 349/Un.04/Ps/PP.00.9/2020 Tanggal 6 Agustus 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

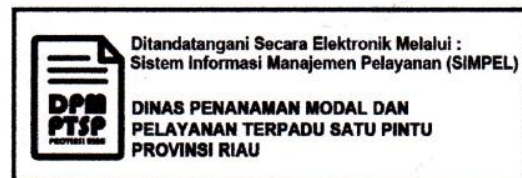
- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | <b>MUKHTARUDIN</b>   |
| 2. NIM / KTP         | : | 21691104775  |
| 3. Program Studi     | : |  |
| 4. Program Studi     | : | <b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>  |
| 5. Konsentrasi       | : |  |
| 6. Jenjang           | : | <b>S2</b>  |
| 7. Judul Penelitian  | : | <b>MANAJEMEN PROGRAM TAKHOSSUS TAHFIZ AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BIN SHOLIH AL-UTSAIMIN BANGKINANG KAMPAR</b> |
| 8. Lokasi Penelitian | : | <b>PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BIN SHOLIH AL-UTSAIMIN BANGKINANG KAMPAR</b>  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 10 Agustus 2020



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

**BANGKINANG KOTA**

Kode Pos : 28412

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/BKBP/2020/535

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/34566 tanggal 10 Agustus 2020, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- |                     |   |  |
|---------------------|---|--|
| 1. Nama             | : | <b>MUKHTARUDIN</b>   |
| 2. NIM              | : | 21691104775  |
| 3. Universitas      | : | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU  |
| 4. Program Studi    | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM   |
| 5. Konsentrasi      | : | MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM   |
| 6. Jenjang          | : | S2   |
| 7. Alamat           | : | PEKANBARU  |
| 8. Judul Penelitian | : | <b>MANAJEMEN PROGRAM TAKHOSSUS TAHFIZ AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BIN SHOLIH AL-UTSAIMIN BANGKINANG KAMPAR</b> |
| 9. Lokasi           | : | PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BIN SHOLIH AL-UTSAIMIN BANGKINANG KAMPAR   |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pras riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 12 Agustus 2020

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**

Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
dan Karakter Bangsa,



Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar di Bangkinang.
2. Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Sholih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.

## BIODATA PENULIS

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang memperjual belikan atau menjual karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Mukhtarudin  
Tempat/Tgl. Lahir : Petapahan, 07 Desember 1985  
Pekerjaan Sekarang : Kariawan  
No Telp/ HP : 0812 7573 2221  
Nama Orang Tua : Awis Karni (Ayah) Siti Nurlaila (Ibu)  
Nama Istri : Yanis Corini  
Nama Anak :  
1. Syamilatul Izzah Al-Qorni  
2. Aisyah Hamidah Al-Qorni  
3. Muhammad Uwais Al-Qorni  
4. Sulthon Ahmad Afkar Al-Qorni

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 001 : Lulus Tahun 1997  
MTS Swata Ma'had AtTaufiq AlIslamy : Lulus Tahun 2000  
Madrasah Aliyah Ma'had Tarbiyah Islamiyah : Lulus Tahun 2004  
Starata Satu : Lulus Tahun 2011

### RIWAYAT PEKERJAAN

Guru di Alfityah Pekanbaru (SD IT, SMP IT, SMA IT)  
Guru di SMP IT ANNUR Cikarang Barat Bekasi Timur